



# MAHASISWA DAN PENGUATAN INDUSTRI HALAL DI DESA BARON

Editor: Hafidz Rosyidiana, M.Pd. dan  
Rizal Furqan Ramadhan, S. Kom., M.T.

# MAHASISWA DAN PENGUATAN INDUSTRI HALAL DI DESA BARON

CV ANAGRAF INDONESIA  
PENERBITAN DAN PENULISAN  
DKI JAKARTA



# **Antologi Esai**

## **“Mahasiswa dan Penguatan Industri Halal di Desa Baron”**

Editor: Hafidz Rosyidiana, M.Pd. dan Rizal Furqan Ramadhan, S. Kom., M.T.



# Kata Pengantar

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah serta inayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan buku ini dengan tepat pada waktunya. Buku ini disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas Kuliah Kerja Nyata Multisektoral Gelombang II Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Atas terselesainya laporan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan penghargaan serta terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I. selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Hafidz Rosyidiana, M.Pd. dan Rizal Furqan Ramadhan S.Kom., M.T. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Desa Baron, yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian laporan ini.
4. Seluruh Civitas Akademika UIN SATU Tulungagung yang telah ikut andil dalam kelancaran penulisan laporan ini, khususnya bagi teman-teman kelompok KKN Desa Baron.

Penulis berharap buku ini dapat berfungsi sebagai referensi pembelajaran untuk para pembaca yang ingin menambah ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang terdapat di dalam buku ini dan masih terdapat banyak kesalahan yang perlu diperbaiki. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk membangun buku ini menjadi buku yang lebih baik lagi.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Tulungagung, 4 September 2023

Kelompok Penyusun

## Daftar Isi

|   |    |
|---|----|
| Kata Pengantar  | 2  |
| Daftar Isi  | 3  |
| Tulungagung Balas Budi  | 4  |
| Satu Bulan dengan Penuhnya Warna Kehidupan  | 8  |
| Andum Laku  | 11 |
| Namung Sakdermo   | 15 |
| KKN Versi Halal   | 19 |
| Yang Tersisa Hanyalah Kerinduan   | 22 |
| Yang Halal-Halal Aja  | 25 |
| Hai, Baron..... Annyeong.....   | 28 |
| Pawana di Desa Baron Bersama Atma Penuh Asmaralana                                      | 32 |
| Menelusuri Potensi Produk Halal di Kota Angin   | 36 |
| Dan Ini KKN Gelombang II-ku   | 46 |
| Membangun Sumber Daya Ekonomi Desa Baron melalui Sosialisasi UMKM dan Sertifikasi Halal | 50 |
| Waktu Yang Berharga   | 53 |
| Pengalaman KKN Di Desa Baron  | 55 |
| Mengejar Yang Tak Pasti   | 58 |

# Tulungagung Balas Budi

Oleh: Sulaiman Hadi Firmansyah

Tanggal 16 Juli adalah hari keberuntungan kami ke Desa Baron, Kabupaten Nganjuk, tidak lain dan tidak bukan adalah untuk melaksanakan salah satu syarat kelulusan kuliah yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Nama saya Firman, kebetulan saya warga asli Nganjuk, karena satu dan lain hal saya dipilih menjadi ketua. Yah, pasti ada beban yang harus ditanggung dengan jabatan ketua itu, tapi tidak apa-apa lah, hitung-hitung saya lakukan untuk menambah pengalaman.

Tanggal 16 Juli, pagi hari itu, teman-teman saya berkumpul di titik yang sudah saya tentukan, mereka berangkat dari Tulungagung bersamaan dengan kendaraan pick up yang sudah saya carikan. Karena saya dari Nganjuk, hari itu saya langsung menuju ke Balai Desa Baron untuk menyambut mereka saat datang. Untuk urusan pengiriman barang-barang yang diangkut menggunakan pick up, transit juga berada di Balai Desa Baron. Pihak desa memberikan opsi kepada kami agar ruang PKK digunakan sebagai posko, yang tempatnya ada di depan Balai Desa Baron dengan keadaan yang sebelumnya kotor sebab atas informasi dari Kepala Desa, ruang PKK sudah lama tidak digunakan dan akhirnya digunakan sebagai gudang. Di dalamnya terdapat alat-alat bangunan, tong, tumpukan baju-baju hasil donasi warga Desa Baron untuk diberikan pada Desa Ngaliman yang dulu terkena musibah banjir, akan tetapi ternyata tidak tersalurkan karena sudah banyak sumbangan terkait dengan pakaian, sehingga yang didonasikan pada saat itu hanya makanan pokok.

Setelah barang-barang selesai diturunkan dan teman-teman sudah istirahat sejenak, semua saya arahkan untuk membersihkan ruang PKK, mulai dari memindahkan barang, menyapu, dan mengepel. Sekitar jam setengah empat sore, ruang PKK sudah bersih. Namun ternyata, ada kendala lain yang tidak diperkirakan, yaitu saluran listrik dari balai desa ke ruang PKK tersebut putus, hingga akhirnya saya, teman-teman dan didampingi mas Anang selaku penjaga di balai desa, berusaha menyalurkan listrik dari balai desa ke ruang PKK, memasang terminal, membelikan lampu, dan menyambungkan terminal dengan stopkontak, hingga akhirnya tepat

jam lima sore ruang PKK siap untuk kami huni. Setelah itu, saya arahkan teman-teman untuk memasukkan semua barang-barang ke ruang PKK yang akan kami gunakan sebagai posko.

Tepat dua hari kami menempati posko di depan balai desa. Saat itu ada acara kumpulan ibu-ibu PKK, karena ruangan tersebut kami gunakan sebagai posko, maka acara ibu-ibu PKK tersebut dilaksanakan di balai desa. Selesai mengarahkan teman-teman untuk membantu kegiatan kumpulan ibu-ibu PKK, ada ibu-ibu perangkat desa yang mendatangi posko serta melihat kami di dalam posko, dan mengatakan bahwa ingin berbicara dengan saya selaku ketua. Ternyata ibu tersebut bernama Bu Sumiyati, beliau adalah salah satu perangkat desa. Beliau menjabat sebagai Kepala Dusun Lobeser Timur yaitu dusun yang letaknya di sebelah selatan kantor desa. Beliau menyampaikan maksudnya saat berbicara dengan saya, yaitu apakah kami berminat menempati rumah beliau sebagai posko, karena menurut beliau ruang PKK tersebut terlalu kecil dan kurang layak untuk kami tempati sebagai posko. Selain itu, berhubung daerah tersebut juga rawan curanmor dengan tingkat yang lumayan tinggi karena dekat dengan jalan provinsi dan Balai Desa Baron tidak memiliki pagar yang mengitarinya, opsi tersebut saya terima dan saya melihat rumah beliau. Beliau mengajukan konsep posko dengan rincian yang putri di tempatkan di garasi rumah beliau dan yang laki-laki bertempat di serambi musholla yang bertempat di belakang rumah beliau. Dengan berbagai pertimbangan, akhirnya saya memutuskan untuk pindah posko dan konfirmasi ke Kepala Desa sekaligus pihak pengurus balai desa.

Setelah kami pindah posko di tempat Bu Sum dan berbincang-bincang terkait pelaksanaan KKN, ternyata suami Bu Sum merupakan orang yang sangat ramah. Beliau juga menceritakan sewaktu beliau dulu melakukan kegiatan KKN di Tulungagung, tepatnya di daerah Pucanglaban. Berdasarkan penuturan beliau saat mampir ke tempat KKN, beliau dulu masih disambut dengan sangat ramah. Kegiatan KKN tersebut seakan terus menyambung tali persaudaraan dengan orang-orang di daerah Pucanglaban.

Sehari setelah kami menempati posko baru yaitu di rumah Bu Sum, kami melakukan silaturahmi ke warga sekitar posko sebagai bentuk orientasi dan menyambung tali silaturahmi, berikutnya juga kami laksanakan silaturahmi ke tempat Ketua RT dan RW setempat. Saat kami silaturahmi di rumah Pak RT RT, beliau ternyata juga memiliki sanak saudara di Tulungagung.

Kami juga menyampaikan bahwa KKN kami kali ini berfokus pada kegiatan menyertifikasi produk UMKM. Kami disambut ramah sampai dianggap anak sendiri oleh beliau, bahkan beliau juga bilang “nanti kalau ada apa-apa, bilang aja sama saya, ya.”

Setelah dari rumah Pak RT, keesokan harinya kami melanjutkan silaturahmi ke rumah Pak RW, untuk kesekian kalinya juga menyangkut dengan Tulungagung, istri Pak RW merupakan orang asli Tulungagung. Beliau juga menerima kami dengan baik. Dari sini saya berkata dengan hati “Tulungagung dengan segala ceritanya, dari Pak Agus yang pernah KKN di Tulungagung sampai dianggap sebagai saudara oleh orang Tulungagung, keluarga Pak RT yang memiliki sanak saudara di Tulungagung, dan juga istri Pak RW yang juga asli orang Tulungagung. Semoga hal ini bisa membantu kelancaran kegiatan KKN kami.”

Seminggu pertama kami gunakan sebagai pemetaan program kerja yang berkaitan dengan pendataan dan pencarian pelaku usaha dan mempersiapkan acara pembukaan di Kantor Kecamatan dengan kelompok KKN Desa Sambiroto. Kemudian pada tanggal 21 Juli, tepatnya hari Jumat pagi, acara pembukaan kami laksanakan di Pendopo Kecamatan Baron. Alhamdulillah semua berjalan lancar, penyerahan peserta diwakili oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan penerimaan peserta oleh Pak Camat, hingga diakhiri dengan do’a oleh perwakilan dari KUA Baron.

KKN tahun ini agak berbeda dari KKN sebelumnya. KKN yang biasanya hanya berkecimpung dengan masyarakat sekitar, di tahun ini para peserta harus sambil “nyales” atau menjadi sales, yakni menawarkan kepada para pelaku UMKM agar produk mereka mau didaftarkan untuk sertifikasi halal. Lucu sih, KKN bisa juga berarti “Kuliah Kerja Nyales”. memang baru-baru ini penyelenggara KKN bekerja sama dengan LPH (Lembaga Penyelia Halal) sehingga dalam eksekusinya kami masih memiliki banyak hambatan terkait teknis dan lain-lain.

Tentu ada suka dan duka yang kami alami saat mencari PU (Pelaku Usaha). Bagian yang kami suka adalah saat PU yang kami hadapi sangat welcome dan mau produknya di sertifikasi halal. Tak jarang pula kami disuguhi atau diberikan produknya secara cuma-cuma, tentunya itu yang membuat kami senang, karena tanpa mengeluarkan uang, perut kami bisa kenyang. Tapi ada juga duka yang kami alami, seperti PU yang tidak merespon dengan baik pada saat kami beri

penjelasan terkait sertifikasi halal, tidak mau mendengarkan kami dengan alasan usaha mereka kecil dan produk mereka dirasa tidak perlu disertifikasikan. Sering juga PU yang kami temui tidak membawa KTP saat hendak didaftarkan dan bilang kalau nanti akan di kirim foto KTP lewat WhatsApp, namun di beberapa kejadian, PU yang dihubungi tidak membalas chat atau bahkan hanya di-read saja, dan yang paling parah saat PU dihubungi malah dibalas dengan perkataan kotor, ini juga terjadi pada salah satu anggota kelompok kami. Tapi saya tetap bismillah saja, kegiatan ini diniatkan untuk ibadah. Apa pun usaha yang kami lakukan disaat KKN tidak hanya untuk mencari nilai atau hanya menjalankan kewajiban, tetapi untuk belajar dan ibadah.

# Satu Bulan dengan Penuhnya Warna Kehidupan

Oleh: Hyang Respaty Suckma Kawedar'yono

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN, merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat. Kegiatan ini melatih kerja sama dalam satu tim dengan menggunakan keterampilan individu masing-masing, tentunya hal ini tidaklah mudah dan pastinya terjadi beberapa konflik maupun kendala. Namun dengan hal itulah kami bisa belajar untuk menyelesaikan konflik maupun kendala itu bersama-sama, dengan kebersamaan inilah yang membuat satu bulan kami penuh dengan warna.

Tidak terasa hari itu pun tiba, hari di mana yang tidak aku inginkan. Harus bertemu dengan orang-orang asing yang tidak pernah aku temui, rasanya sedikit canggung dan bingung. Rasanya aku ingin pulang saja, namun jam demi jam sudah berlalu. Tiga hari sudah aku di tempat ini dan rasanya aku sudah mulai cukup nyaman dengan situasi maupun orang-orangnya. Ternyata orang-orangnya cukup asik dan menyenangkan, kami mulai mengenal satu sama lain dengan bercanda ria. Setelah kami mengenal satu sama lain kami mulai menelusuri kota ini sambil mencari pelaku usaha di kota yang sama sekali tidak pernah aku kunjungi, rasanya sangat asing. Namun setelah berjalannya hari, aku mulai terbiasa dengan kota ini, kota yang terkenal dengan sebutan Kota Angin.

KKN kali ini bertema penguatan industri halal, artinya pada tema ini kami mendapatkan tugas untuk mengajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disebut dengan UMKM untuk mensertifikasi halal produknya. Pembukaan KKN kami pun dimulai, setelah pembukaan kami dilakukan. Kami mulai mengunjungi UMKM yang ada di Desa Baron. Pertama, kami mengunjungi atau bersilaturahmi ke Kepala Dusun Wates yang ada di Desa Baron, beliau sudah mempunyai usaha cukup lama dan usahanya sudah tersebar di Indomaret maupun di mana saja. Selain itu, beliau juga merupakan ketua UMKM, jadi beliau mempermudah kami untuk mengetahui data pelaku usaha yang ada di Desa Baron. Sayangnya, kebanyakan dari mereka sudah mempunyai sertifikat halal untuk produknya. Namun kami tidak putus asa, kami terus mencari pelaku usaha di sekitaran Desa Baron yang ada di pinggir-pinggir jalan.

Akan tetapi, kenyataan tidak semudah itu, tidak seperti yang kami bayangkan. Kota ini sangat berbeda dengan kota tempat tinggalku maupun di area kampus yang di mana setiap jalan pasti ada pelaku usahanya. Di sini kebanyakan hanyalah area persawahan dan yang biasanya di depan sekolahan pasti ada pelaku usahanya, di sini benar-benar jarang sekali. Paling tidak ada 1-2 saja pelaku usaha dan itu pun makanan yang berbau dengan daging-dagingan. Selain jarang ada pelaku usaha, walaupun ada, biasanya pelaku usaha tersebut hanya karyawannya atau mereka kurang percaya kepada kami sebab banyaknya berita hoax yang dibuat untuk pinjol. Selain itu juga, biasanya pelaku usaha mau di awal, akan tetapi setelah kami meminta data KTP, mereka tidak membalas pesan dari kami. Mungkin pelaku usaha tersebut masih ragu-ragu maupun takut kami tidak bisa menjaga identitas mereka.

Selain banyaknya drama mencari pelaku usaha, juga terdapat banyak sekali drama-drama di posko bahkan hal-hal yang belum pernah saya lakukan. Seperti ketika jadwal saya memasak saya harus bangun pagi kemudian harus pergi belanja ke pasar, tentunya hal itu tidak mudah bagi saya karena saya tidak pernah memasak sebanyak itu dan berbelanja sebanyak itu.

Malam pun tiba, lampu sudah padam dan kami pun mulai terlelap, akan tetapi tiba-tiba terdengar suara aneh yang mengganggu jam tidur kami. Salah satu dari kami pun bangun dan melihat dari mana asal suara aneh itu. Namun, ketika mengarahkan cahaya ke suara yang aneh itu, teman saya pun terkejut dan berteriak. Kami pun mulai bangun dan melihat ternyata ada ular yang masuk ke posko kami, ularnya lumayan besar. Sudah jelas bagaimana hebohnya kami, kami pun menelepon anak laki-laki untuk mengusir ular tersebut. Akan tetapi anak laki-laki sedang tidak berada di posko, kami menyuruh mereka untuk segera pulang ke posko dan mereka pun pulang. Menangkap ular ternyata tidak semudah itu karena memerlukan waktu yang cukup lama, mungkin hampir satu jam lamanya agar ular tersebut berhasil ditangkap. Padahal sebelum malam itu ada ularnya, hari sebelumnya kami pun dibuat tidak bisa tidur juga karena ada dua tokek yang membuat kami takut kalau tiba-tiba tokek tersebut jatuh saat kami tertidur.

Hari lain pun tiba, sejak sore hingga malam kami mencari pelaku usaha. Setelah kami mencari pelaku usaha, kami tidak langsung kembali ke posko karena kami juga butuh hiburan. Akhirnya kami memutuskan untuk nongkrong di salah satu tempat di Kota Angin ini. Kami

menikmati suasana kota ini dengan bercanda tawa sambil sedikit membahas program kerja kami untuk kedepannya. Setelah itu, ada dua teman kami yang pulang terlebih dahulu karena perutnya sakit, dan tidak lama setelah itu kami semua pulang kembali ke posko kami masing-masing. Gerbang posko perempuan belum terkunci, akan tetapi kami tidak bisa masuk ke tempat tidur kami. Mungkin karena ada angin kencang lalu pintu pun tertutup dengan sendirinya dan terkunci, kami melihat dari lubang kecil dua orang teman kami sudah terlelap di dalam. Kami memanggil-manggilnya tapi tidak ada jawaban, kami juga menelepon juga tapi mereka tidak bangun. Setengah jam berlalu akhirnya kami memutuskan untuk ke tempat posko anak laki-laki dengan berjalan kaki dan berakhir kami tidur di tempat posko anak laki-laki, sedangkan anak laki-laki harus tidur di luar dalam keadaan angin yang kencang pada malam hari. Subuh pun tiba, dua orang teman kami yang di dalam posko perempuan pun sudah bisa dihubungi dan akhirnya kami dapat kembali ke posko kami. Paginya ada beberapa anak laki-laki yang sakit karena tidur di luar.

Setelah banyaknya kejadian itu, hari-hari kami kembali seperti biasanya. Selain mencari pelaku usaha, kami juga melaksanakan program kerja kami lainnya, seperti membantu posyandu dan melakukan sosialisasi penguatan industri halal. Bersyukur setelah melakukan sosialisasi sangat membantu kami dan mempermudah kami mencari pelaku usaha. Setelah melakukan itu, pelaku usaha mendatangi kami dan meminta kami untuk mensertifikasi halal produknya.

Waktu begitu cepat berlalu, tidak terasa satu bulan sudah kami menempati tempat ini dengan banyaknya cerita-cerita baru dan hal-hal baru yang aku temui. Sudah saatnya perpisahan ini pun terjadi, saatnya kami menjalani kehidupan kami masing-masing. Terima kasih untuk kebersamaan kami yang menyenangkan ini, aku harap setelah KKN ini berakhir, kami tetap bisa berkumpul.

# Andum Laku

Oleh: Sahara Mukarromah Yulia Rizqi

Bagaimana kabar para mahasiswa semester tua? Ah, ya ... itulah sebutan untuk kami para mahasiswa angkatan COVID-19. Mahasiswa yang sebentar lagi akan meninggalkan kampus dakwah dan peradaban. Namun, itu semua masih khayalan belaka yang entah segera terlaksana atau tidak sama sekali. Mungkin semua orang mengira bahwa kami adalah mahasiswa yang esok sudah mendapatkan gelar sarjana tanpa melihat jerih payah perjuangan yang tak kunjung usai kami lakukan. Salah satu proses yang teramat melelahkan dan menyenangkan adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata, banyak para mahasiswa semester awal segera menginginkan hal itu agar mereka juga dapat sesegera mungkin meninggalkan kampus tercinta. Namun, Kuliah Kerja Nyata yang mereka bayangkan tak seindah cerita Kuliah Kerja Nyata di dalam film FTV. Cerita singkat mengenai Kuliah Kerja Nyata yang akan saya jalani ini teramat sangat di luar prediksi para peserta Kuliah Kerja Nyata gelombang 2. Mengapa demikian? Karena Kuliah Kerja Nyata ini adalah program terbaru dari kampus dan kami, para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 sama sekali tidak mengetahui seluk beluk apa yang sedang kampus rencanakan tentang Kuliah Kerja Nyata yang akan kami jalani.

Hoam ... sulit, sangat sulit. Kalian tahu apa yang akan saya kerjakan di Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 ini? Yah, saya di sini mendapat mandat untuk mencari 15 pelaku usaha mikro dan kecil yang entah saya sendiri tidak tahu-menahu di mana keberadaan mereka. Seandainya saya mengetahui lebih awal mengenai rencana Kuliah Kerja Nyata gelombang 2, saya pastikan saya tidak akan memilih Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 ini. Namun, apa yang ada di dalam pikiran saya tidak akan pernah terealisasikan sebab saya telah melewatkan kesempatan emas untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata gelombang 1 dulu karena kondisi saya yang sedang tidak baik-baik saja. Terima nasib sudah ... wkwk.

Ibu ... ibu, begitu melelahkannya mengenyam pendidikan hingga sejauh ini. Bilamana saya tak teringat peluh ayah kala mengais rezeki dalam mode kepala menjadi kaki dan doamu yang

senantiasa menggetarkan hati ini, mungkin saya tak mampu untuk melewati semua cobaan dalam masa dewasa ini. Kuliah Kerja Nyata ini sangat melelahkan, bu, anakmu ingin dan hampir menyerah dalam menjalani ini semua. Namun, ternyata semua teman memberikan dampak yang begitu luar biasa dalam hal menjalin sebuah kerja sama untuk menjalankan mandat yang diberikan oleh kampus tercinta.

Cerita singkat proses saya mengawali Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 ini berawal dari pemilihan kelompok yang entah saya sendiri tidak bisa menentukan pilihan saya jatuh di wilayah mana saya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 ini. Berbagai macam cara saya mencoba untuk mencari wilayah di mana tempat Kuliah Kerja Nyata ini berdekatan dengan domisili saya. Namun, apa yang saya harapkan tidak sesuai dengan ekspektasi karena semua lokasi yang saya inginkan ternyata sudah penuh sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan.

Cap cip cup kembang kuncup, itulah mantra yang saya gunakan dalam memilih lokasi Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 ini. Terima nasib, itu yang ada dalam kamus saya dengan segala resiko dan segala hal yang akan saya lakukan selama kurang lebih satu bulan di wilayah orang tanpa saya ketahui seluk beluk adat istiadatnya. Perjalanan yang cukup melelahkan dalam proses pembekalan hingga sampai pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 ini yang bertempat di Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk dengan 15 anggota kelompok dan dua orang Dosen Pembimbing Lapangan.

Awal mula yang begitu rumit untuk mencari sebuah posko yang akan kami tempati. Namun hal itu ternyata dipermudah oleh salah seorang tokoh, yaitu salah satu ibu Kepala Dusun di Desa Baron. Mungkin di awal kelompok kami sangat memprihatinkan karena tempat yang akan kami tempati berada di ruang PKK di samping balai desa dengan segala rumor mengenai klitih (keliling golek getih) yang menurut saya itu adalah kosa kata yang teramat asing. Tiga hari sudah kami bertahan di ruang PKK dengan jaga malam yang dilakukan secara bergilir oleh anggota laki-laki dari kelompok saya.

Setelah kepindahan kelompok kami di rumah Ibu Kasun, kami merasa sedikit aman dengan banyak CCTV yang dipasang beliau untuk menjaga keamanan rumah beliau. Banyak lika-liku yang juga kami hadapi di rumah Ibu Kasun, salah satunya adalah kami para kaum Hawa dijauhan oleh

jarak dengan para kaum Adam. Meski begitu, saya bersyukur karena saya dan para kaum Hawa lainnya tak perlu menjaga image di depan para kaum Adam.

Satu minggu berlalu, kini kami mulai menjalankan aksi untuk mencari pelaku usaha mikro dan kecil di Desa Baron. Apa yang kami bayangkan benar terjadi sudah, tak ada 10% pedagang kaki lima yang bisa kami kunjungi untuk memenuhi target yang telah ditentukan oleh kampus. Mengapa demikian? Karena di wilayah Kuliah Kerja Nyata saya lebih dominan persawahan dari pada pedagang sebab masyarakat Desa Baron mayoritas merupakan petani. Tak apa, meski di Desa Baron saya tidak mencapai target, saya masih bisa berlari kesana-kemari demi mandat yang diberikan oleh pihak kampus.

Penolakan demi penolakan saya terima dengan sedikit sakit hati hahaha. Penolakan secara baik-baik hingga penolakan yang teramat sangat menyakitkan telah saya alami. Mungkin inilah nasib para sales yang berjuang untuk mencari pundi-pundi kekayaan bagi mereka. 'Ibuk, tolong selamatkan saya dari penderitaan ini', itulah jerit saya kala ingin dan hampir menyerah. Tak apa, buk, anakmu sudah berusaha untuk belajar kuat dan kini anakmu berhasil membuktikannya meski mandat yang telah diberikan tak dapat diselesaikannya.

Setelah sakit hati akibat penolakan dari beberapa pelaku usaha yang telah saya temui, kini kelompok kami berusaha untuk menemukan jalan yang terbaik dari permasalahan yang ada. Sosialisasi Penguatan Industri Halal yang dihadiri oleh pelaku usaha mikro dan kecil, meski tak banyak yang menghadiri, tapi sosialisasi ini dapat mengobati rasa sakit yang telah saya alami. Meski target untuk sertifikasi halal per individu belum memenuhi syarat, saya dan kelompok tetap optimis bahwa masih banyak kelompok lain yang di bawah kami. Bukan merendahkan, melainkan program yang kami jalankan ini tak semulus jalan korea lintas provinsi di Jawa Timur ini.

Hari demi hari silih berganti, semua telah saya lewati bersama teman Kuliah Kerja Nyata satu kelompok saya. Argumen yang berbeda dan konflik antar teman juga sudah saya lewati dengan baik, meski tak semudah apa yang pernah terbesit di dalam otak. Tak apa, saya kuat dan saya hebat karena dapat bertahan sejauh ini dengan orang-orang yang lebih hebat daripada saya.

Semua orang yang ada di lingkungan di tempat Kuliah Kerja Nyata saya sangat menerima dengan baik, meski tak banyak yang dapat saya bantu karena tuntutan program kerja.

Ah, lelah sekali rasanya membayangkan apa yang akan terjadi selama satu bulan kedepan. Tapi, nyatanya kini hari penutupan telah ditentukan oleh semua anggota kelompok. Satu persatu kenangan suka dan duka yang telah saya alami terbesit di memori yang tak sedalam lautan ini. Meskipun begitu, merelakan adalah satu-satunya hal yang paling berat dalam kehidupan ini, seperti nyanyian “datang akan pergi, terbit kan tenggelam, ada kan tiada dan bertemu akan berpisah”.

Tangis dan tawa menghiasi perpisahan kami, rela tak rela saya melepas semua kenangan yang ada di Desa Baron ini. Namun nasi sudah menjadi bubur, perpisahan tetaplah perpisahan dan semua itu hanya meninggalkan kenangan semata. Selamat tinggal Baron, semoga engkau lekas membaik dengan begitu banyak pangan yang dapat menghambur-hamburkan cuan yang telah kami sediakan untukmu.

# Namung Sakdermo

Oleh: Ahmad Yusuf Romadhon

Kami mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) peserta program KKN multi sektoral berbasis penguatan industri halal senang bisa mengabdikan kepada masyarakat di enam wilayah peruntukan, yaitu Tulungagung, Trenggalek, Kediri, Nganjuk, Jombang dan Mojokerto. Kegiatan-kegiatan ini merupakan bagian integral dari pendidikan tinggi kami, di mana kami memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan kami dalam konteks kehidupan nyata dan menjalin interaksi yang erat dengan masyarakat. Lokasi program pengabdian kepada masyarakat kami adalah Desa Baron yang terletak di Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Posko kami kelola dengan baik, posko putra di Musholla Al Muhajirin di belakang rumah Ibu Kamituwo Dusun Lobeser Timur dan posko putri di rumah Ibu Kamituwo Dusun Lobeser Timur. Mulai tanggal 16 Juli hingga 20 Agustus, kami memiliki jadwal kegiatan berbeda yang menjadi kegiatan kami selama KKN.

Pada tanggal 27-28 Mei, sebelum KKN dimulai, kami mengikuti pelatihan pendamping halal (PPH). Acara ini menjadi titik awal bagi kami untuk lebih memahami proses pendaftaran akun Bihalal dan menjadi pendamping para pengusaha dalam mendaftarkan produknya untuk sertifikasi halal. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membantu pelaku usaha agar produknya dapat lolos proses sertifikasi halal. Pada minggu pertama pelaksanaan KKN, kami melakukan persiapan dari berbagai lokasi, seperti Tulungagung dan rumah masing-masing peserta. Kami mengangkut barang dengan mobil *pick up*. Sesampainya di Desa Baron, kami tinggal di pos pertama yaitu di ruangan PKK, di mana kami juga membersihkan tempat tersebut. Pertemuan pertama kami lakukan pada malam hari untuk membahas persiapan seperti pembuatan kaos, pembuatan tanda pengenal (*ID Card*) dan spanduk pembukaan.

Setelah tiga hari, posko kami dipindahkan ke rumah Bu Wo dan musholla Al Muhajirin. Kami mengadakan anjingsana untuk menjalin silaturahmi dengan penduduk setempat dan memperkenalkan diri kepada pemerintah desa. Kami juga berkoordinasi dengan subwilayah untuk membahas persiapan pembukaan KKN. Pada tanggal 21 Juli, telah dilaksanakan acara

pembukaan di Kantor Kecamatan Baron yang dihadiri oleh kelompok KKN dari Desa Baron, Desa Sambiroto, serta DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dari kedua desa tersebut.

Pada minggu-minggu berikutnya, kami fokus pada pendataan pelaku kegiatan ekonomi dan UMKM di Desa Baron dan sekitarnya, bahkan di luar desa dan kelurahan. Kami juga berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, seperti membantu posyandu dan ikut kerja bakti membersihkan area sekitar Desa Baron. Kami juga memasang spanduk sebagai bagian penghias desa. Pada minggu terakhir KKN, kami mengikuti pertemuan dengan Karang Taruna di desa untuk membahas lomba-lomba di bulan Agustus, kami juga membantu pelaksanaan lomba di desa, tepatnya di Dusun Lobeser. Selain itu kami juga mengikuti upacara pengibaran bendera dan acara tirakatan pada malam tanggal 17. Pada tanggal 18 Agustus diadakan acara penutupan KKN di kantor Kecamatan Baron dan kami mengikuti bazar se-wilayah Kecamatan Baron. Kami juga menyempatkan diri mengunjungi objek wisata Air Terjun Sedudo, hingga kesegaran pun kami rasakan saat mengunjungi Air Terjun Sedudo di Nganjuk.

Seminggu terakhir ini kami isi dengan silaturahmi, makan bersama dan perpisahan dari pemerintah desa. Ketika KKN kami juga mengikuti berbagai kegiatan pelengkap seperti mengikuti pengajian dan doa. Kami juga aktif menyerukan doa, pujian bahkan menjadi imam dalam kegiatan keagamaan. Kami rutin melakukan senam pagi, membersihkan mushola dan halaman, serta mengirimkan do'a tahlil setiap malam jumat. Melalui berbagai kegiatan ini, kami yakin telah memperoleh banyak pengalaman dan pembelajaran berharga untuk memperkuat industri halal dan berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat. Dengan penuh semangat dan tanggung jawab, kami melaksanakan setiap tahapan KKN dengan penuh semangat.

Selama perjalanan kami sebagai mahasiswa KKN mengikuti program KKN multi sektoral berbasis penguatan industri halal, berbagai tonggak pengalaman telah kami alami. Melalui pelatihan, pelibatan masyarakat, pengumpulan data, dan berbagai upaya penguatan industri halal, kami yakin telah memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat di enam wilayah layanan yang kami layani. Pelatihan Pendamping Halal (PPH) memberikan landasan yang kokoh bagi kita untuk menjadi pendamping pelaku kegiatan ekonomi dalam proses registrasi produk halal. Kami memahami bahwa melalui bantuan ini kami membantu mendorong pertumbuhan industri halal

sesuai dengan prinsip dan standar yang telah ditetapkan. Pada minggu-minggu pertama, kami belajar beradaptasi dengan lingkungan baru. Kami melakukan kerja tim yang kuat saat mendirikan posko dan membersihkan lapangan. Kegiatan anjingsana dan rujukan kepada aparat desa membantu kami menjangkau masyarakat setempat dan menjalin hubungan yang harmonis. Proses pendataan pelaku ekonomi dan UMKM mengajarkan kita pentingnya informasi bagi pengembangan industri halal. Kami merasa terlibat dalam menggabungkan potensi ekonomi lokal dengan standar halal untuk meningkatkan kualitas produk dan kepercayaan konsumen.

Selama pelaksanaan KKN, kami juga merasakan momen-momen berharga seperti mendukung kegiatan posyandu, membantu penyelenggaraan lomba yang memeriahkan hari kemerdekaan dan mengikuti upacara pengibaran bendera. Kami merasa dekat dengan masyarakat dalam perayaan dan aktivitas sehari-hari, dan secara aktif berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat setempat.

Sosialisasi industri halal merupakan puncak peran kami dalam mendukung industri halal di Desa Baron. Kami bangga bisa berbagi ilmu kepada para pemimpin desa, anggota UMKM dan para pelaku usaha di desa. Dukungan DPL dan LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) serta pendataan pelaku usaha yang akan mendaftarkan produknya ke Bihalal menegaskan komitmen kami dalam memperkuat industri halal. Minggu lalu, kami merasakan kehangatan saat lokakarya dan mengucapkan selamat tinggal kepada Kepala Desa. Semua aktivitas ini membentuk kisah perjalanan kami yang tak terlupakan. Dampak positif juga kami rasakan dari kegiatan lainnya seperti ikut shalat berjama'ah, senam pagi, dan mengirimkan do'a tahlil setiap hari Jumat. Seiring semakin mendalamnya perjalanan KKN, kami semakin yakin bahwa upaya kolektif yang kami lakukan telah memberikan dampak yang signifikan. Meskipun waktu hampir habis, kami yakin kami telah membantu memperkuat industri halal, memperkuat ikatan komunitas, dan mendukung pengembangan ekonomi lokal.

Sebagai mahasiswa KKN, kami mempunyai tanggung jawab untuk terus mengupayakan perubahan positif. Pengalaman ini telah membuka mata kita terhadap potensi dan tantangan yang ada di masyarakat. Kami berharap langkah-langkah yang kami ambil dalam program KKN ini menjadi titik awal perubahan yang lebih besar dan bertahan lama. Melalui pendampingan

industri halal dan banyak kegiatan bermanfaat lainnya, kami optimis akan kemampuan kami untuk memberikan kontribusi jangka panjang bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Di penghujung perjalanan KKN ini, kami merasa beruntung bisa berkesempatan bertemu banyak orang dan menciptakan kenangan-kenangan berharga. Kami yakin semangat kami terhadap program pengabdian masyarakat ini akan terus membimbing kami melewati tantangan kedepan. Semoga program ini dapat terus menginspirasi mahasiswa lainnya untuk berkontribusi bagi kemajuan masyarakat dan negara.

# **KKN Versi Halal**

Oleh: Luki Muhammad Alfrido

Perkenalkan, nama saya Luki Muhammad Alfrido. Saya mahasiswa semester enam dari Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada semester ini, pihak kampus mengadakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa yaitu berupa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saat pemilihan daerah tempat KKN, saya memilih Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk sebagai tempat KKN dikarenakan saya ingin mencari pengalaman baru, paling tidak, saya ingin merasakan tinggal di kota orang meskipun dalam waktu yang tidak lama yaitu hanya sekitar satu bulan saja. Akhirnya saya bersama teman-teman berangkat bersama menuju tempat di mana kami akan melakukan KKN dengan sangat bersemangat. Saya sendiri juga sangat bersemangat dan senang bisa mendapatkan teman-teman baru dan saya berpikir ini akan menjadi hal yang sangat berkesan sekali ke depannya nanti.

Selanjutnya saya akan menceritakan pengalaman saya saat melakukan KKN di Desa Baron. Pada minggu pertama saat saya dan teman-teman saya tiba di lokasi dan telah mendapatkan posko, kami melakukan bersih-bersih posko serta menata dan membagi ruangan untuk tidur. Kami juga membagi tugas bersih-bersih harian serta memasak. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan dalam keseharian sudah tersedia di posko dan hanya perlu membeli perlengkapan pribadi seperti perlengkapan mandi. Pada hari Jum'at di minggu pertama, kami dan kelompok lain yang ada di satu kecamatan yang sama mengadakan pembukaan KKN yang bertempat di Kantor Kecamatan Baron. Setelah acara pembukaan selesai, kami kemudian kembali ke posko untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembukaan dengan tujuan agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Sesuai dengan tema KKN kali ini, setiap hari kami melakukan anjongsana kepada pelaku usaha guna mensosialisasikan program penguatan industri halal dari kampus. Kami mengalami berbagai macam pengalaman yang sangat menarik. Kami juga berusaha dengan keras dalam menyampaikan program kami agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal karena setiap mahasiswa ditargetkan untuk mendapat 15 orang pelaku usaha yang berkenan mendaftarkan produknya untuk memperoleh sertifikat halal.

Pada minggu selanjutnya, kelompok kami terus melakukan anjingsana di rumah para tokoh-tokoh seperti Pak Kepala Desa, Pak Carik, RT, RW, dan juga tokoh masyarakat setempat dan juga para sesepuh Desa Baron. Saat kami melakukan anjingsana kami juga menjelaskan tentang tema KKN kami yang berfokus pada sertifikasi produk halal, agar tidak terjadi kesalahpahaman karena tema KKN kami sedikit berbeda dengan tema KKN pada umumnya yang berfokus pada pengabdian masyarakat. Meskipun KKN kami berfokus pada sertifikasi produk halal, kelompok kami juga masih meluangkan waktu untuk membantu serangkaian kegiatan yang ada dalam lingkungan desa seperti halnya kerja bakti, bersih desa dan masih banyak lagi.

Kemudian pada minggu selanjutnya, kelompok kami juga masih menyebar untuk mencari para pelaku usaha yang ada di sekitar desa tempat KKN kami. Di waktu yang bersamaan pada minggu ketiga, desa tempat kami KKN akan mengadakan banyak agenda seperti peringatan satu suro, santunan anak yatim, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, kelompok kami harus membagi waktu untuk membantu mempersiapkan serangkaian acara tersebut dan juga waktu untuk mencari para pelaku usaha. Kami juga mengikuti acara rutin tahlilan di mushola dekat posko kami setiap malam Jumat sehabis sholat Maghrib agar lebih bisa berbaur dengan masyarakat setempat dan juga menjaga citra dan nama baik kampus kami.

Pada minggu selanjutnya, kami melanjutkan mencari para pelaku usaha dengan menawarkan sertifikasi halal gratis. Pada minggu ini, kami juga mulai mengerjakan tugas-tugas yang harus dikerjakan selama KKN yang diberikan oleh pihak kampus seperti membuat video profil desa, menulis esai pengalaman selama KKN, dan lain-lain. Dikarenakan pada minggu ini mendekati hari kemerdekaan yaitu 17 Agustus, saya dan teman teman sangat antusias dalam menyambut acara-acara yang akan datang. Kami berusaha sebaik mungkin dalam membantu masyarakat dalam menyelesaikan agenda yang ada. Terlebih lagi, saya dan beberapa rekan tergabung dalam divisi ekonomi dibebani dengan program kerja unggulan, yaitu acara sosialisasi sertifikasi halal yang ditujukan kepada pelaku usaha yang memang belum mempunyai sertifikat halal pada produknya. Acara sosialisasi ini memang tidak hanya khusus ditugaskan kepada anggota divisi ekonomi saja, tetapi kami yang tergabung dalam divisi ekonomi dengan sungguh-

sungguh berusaha menyukseskan acara ini, dan akhirnya acara pun terlaksana dengan lancar dan sukses.

Tidak terasa kami sudah memasuki minggu terakhir dalam kegiatan KKN kali ini, kelompok kami dan kelompok KKN Desa Sambiroto mengadakan rapat untuk acara penutupan KKN. Tempat penutupan KKN kami berada di tempat yang sama dengan acara pembukaan kemarin, yaitu bertempat di aula Kantor Kecamatan Baron. Acara penutupan kami hanya sekedar acara seremonial, bukan serangkaian acara seperti lomba-lomba dan lain-lainnya. Kami sangat senang bisa melakukan KKN kali ini dengan lancar, suka dan duka serta canda dan tawa kami jalani bersama-sama, banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang kami ambil dalam waktu yang singkat ini. Kami sangat berharap setelah KKN ini selesai, kami tetap menyambung silaturahmi karena bagi kami sekitar satu bulan yang telah kami jalani bersama adalah hal yang sangat berharga dan berkesan dan nanti akan menjadi cerita indah dengan berbagai warna dan kenangan-kenangan di dalamnya. Kemudian, setelah acara penutupan selesai, kami pun kembali ke posko untuk bersih-bersih karena keesokan harinya kami akan kembali ke rumah masing-masing dan menjalani aktivitas seperti sebelum kegiatan KKN dimulai. Dengan berat hati saya dan teman-teman berpamitan dengan masyarakat setempat dan tokoh tokoh masyarakat Desa Baron, kami berharap dalam kesempatan berikutnya masih bisa berkumpul lagi dengan rekan-rekan KKN dan bercerita tentang apa yang sudah kita semua jalani bersama-sama.

# Yang Tersisa Hanyalah Kerinduan

Oleh: Aris Nur Arifin

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa di berbagai kampus. Selain menjadi salah satu syarat kelulusan, KKN juga merupakan sebuah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Pada umumnya KKN selalu dilaksanakan di daerah pelosok, terpencil dan jauh dari perkotaan. Namun berbeda dengan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sebelumnya, KKN kali ini justru mencari pelaku usaha kecil dan mikro, karena tema dari KKN kami kali ini adalah “Penguatan Industri Halal”, jadi setiap harinya, kami ditugaskan untuk mencari pelaku usaha di pinggir jalan, usaha rumahan atau di tempat-tempat ramai untuk dimintai data dalam pembuatan sertifikasi halal.

Pada minggu pertama, saya dan teman-teman sampai di posko yang sudah disediakan dan istirahat sebentar untuk menghilangkan rasa lelah di perjalanan. Serasa sudah cukup istirahatnya, kami pun lanjut bersih-bersih dan menata posko untuk ditempati. Minggu pertama ini kami masih santai, mengingat belum dilaksanakannya pembukaan, jadi kami belum bisa secara resmi untuk melakukan program kerja. Walaupun masih santai, namun kami juga membicarakan bagaimana acara pembukaan nanti supaya berjalan dengan lancar. Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu pun tiba, acara pembukaan dilaksanakan di kantor kecamatan pada hari Jum'at. Mengapa acara pembukaan dilaksanakan di kantor kecamatan bukan di kantor desa? Karena dalam satu kecamatan, terdapat dua desa yang ditempati mahasiswa untuk KKN. Yang satu di Desa Baron, yakni desa yang saya dan teman-teman tempati sekarang dan yang satunya lagi desa sebelah, yakni Desa Sambiroto. Acara pembukaan pun berjalan dengan lancar, setelahnya kami pun kembali ke posko untuk melanjutkan aktivitas kami yang lain dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan dengan tujuan agar bisa terlaksana dengan baik. Sesuai dengan tema KKN kali ini, setiap hari kami melakukan anjingsana kepada pelaku usaha guna mensosialisasikan program kerja kami.

Pada saat melakukan anjingsana kepada para pelaku usaha, tidak sedikit dari mereka yang enggan untuk mendaftarkan produknya agar mendapatkan sertifikat halal gratis, karena syarat dari program ini mengharuskan para pelaku usaha untuk dimintai data berupa foto KTP. Banyak dari mereka yang takut kalau misalkan data mereka disalahgunakan untuk pinjol. Malam hari pun tiba, kami melakukan anjingsana di rumah para tokoh-tokoh desa seperti Bapak Kepala Desa, Bapak Carik/Sekretaris Desa, RT, RW, dan juga tokoh masyarakat setempat dan juga para sesepuh Desa Baron. Saat itu kami juga menjelaskan tentang tema KKN kami yang berfokus pada sertifikasi produk halal, agar tidak terjadi kesalahpahaman karena KKN kami sedikit berbeda dengan KKN pada umumnya yang berfokus pada pengabdian masyarakat. Meskipun KKN kami berfokus pada sertifikasi produk halal, kami juga masih meluangkan waktu untuk membantu serangkaian kegiatan yang ada dalam lingkungan desa seperti halnya kerja bakti bersih desa dan masih banyak lagi.

Minggu berikutnya masih sama, kami kembali mencari pelaku usaha ke berbagai desa. Terkadang setelah mencari pelaku usaha, saya dan beberapa teman berusaha meluangkan waktu untuk *ngopi sore* sekedar melepas lelah dan ingin melihat senja yang perlahan ditelan malamnya. Di waktu yang bersamaan, pada minggu ketiga desa tempat kami KKN akan mengadakan acara seperti peringatan satu Muharram, santunan anak yatim dan masih banyak lagi. Oleh karena itu kami harus membagi waktu untuk membantu mempersiapkan serangkaian acara tersebut dan juga waktu untuk mencari para pelaku usaha. Dirasa sudah cukup dalam mencari pelaku usaha, kami istirahat sebentar sembari membicarakan program kerja dari setiap divisi. Kelompok KKN kami hanya terdapat 3 divisi saja, yaitu divisi ekonomi, kesehatan dan publikasi. Akhirnya kami menjalankan program kerja dari divisi kesehatan dengan mengikuti kegiatan posyandu keliling di Desa Baron.

Selanjutnya untuk divisi ekonomi sendiri, kami menjalankan program kerja kami dengan melakukan sosialisasi kepada para pelaku usaha yang belum mendapatkan sertifikasi halal bagi produknya. Dalam sosialisasi tersebut, kami menjelaskan proses sertifikasi halal, dan meyakinkan kepada mereka kalau data pribadi mereka aman. Sosialisasi ini dilaksanakan di dalam kantor Desa Baron dan diikuti oleh 25 orang pelaku usaha. Tidak hanya itu, kami juga mengundang para

pemerintah desa dan ketua UMKM di Desa Baron. Kami juga mengundang penyuluh agama dari KUA Kecamatan Baron untuk menyampaikan isi kegiatan sosialisasi tersebut. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar para pelaku UMKM mengerti betapa pentingnya sertifikasi halal ini. Akhirnya acara sosialisasi pun selesai dan berjalan dengan lancar. Para pelaku UMKM juga berminat untuk mendaftarkan produknya agar mendapat sertifikat halal.

Tidak terasa kami sudah tiba di penghujung kegiatan KKN yaitu penutupan, yang hampir bersamaan dengan hari kemerdekaan Indonesia. Banyak sekali kegiatan dalam minggu terakhir ini kami habiskan untuk membantu acara masyarakat desa. Hari itu pun tiba, kegiatan KKN kami sudah berakhir, waktunya untuk berpamitan dan meninggalkan Desa Baron. Banyak sekali momen lucu yang terjadi di sini. Suka duka sudah kami lalui bersama, semoga tidak menjadikan kami asing setelah kegiatan KKN ini usai. Mungkin semuanya lelah, namun percayalah cerita kita ini akan menjadi kenangan yang indah. Kami ucapkan terimakasih banyak untuk semua orang baik yang sudah berperan penting dalam kegiatan KKN kami, mungkin kami belum banyak memberikan sumbangsih terhadap desa. Dengan berat hati kami ucapkan sampai jumpa Baron, semoga kita bertemu dalam ketidaksengajaan berikutnya. Karena kepergian akan selalu menyisakan kenangan.

# Yang Halal-Halal Aja

Oleh : Fiona Nur Shela

Tidak terasa penghujung ujian akhir semester enam telah usai di mana saatnya saya mengikuti pendaftaran KKN Gelombang 2 tahun 2023. Awalnya saya mengira bahwa KKN gelombang ini akan sama saja dengan gelombang 1 kemarin, namun ternyata KKN dilakukan dengan tema berbeda yaitu Penguatan Industri Halal. Cukup sangat membingungkan karena KKN biasanya bertempat di desa terpencil dan jauh dari kota, namun saya mencoba untuk memahami dengan mengikuti beberapa pelatihan dari kampus untuk menjadi Pendamping Produk Halal yang akan terjun langsung untuk mengabdikan kepada masyarakat serta para pelaku UMKM tempat di mana kami akan diterjunkan untuk melakukan kegiatan KKN. Karena inovasi penguatan industri halal ini termasuk inovasi baru dari Kementerian Agama yang dapat diakses melalui *website* yang fleksibel di tangan anak muda. Beberapa rangkaian pelatihan sertifikasi halal yang dilaksanakan di kampus sudah dilalui, saatnya saya liburan sebentar untuk menghilangkan jenuh dan penat. Tidak lupa juga saya mengurus beberapa administrasi pengajuan judul skripsi agar tidak menambah beban pikiran saya saat KKN Gelombang 2 nanti. Alhamdulillah dengan segala upaya dan kegigihan serta doa orang tua, judul skripsi sudah diterima. Mengingat kegagalan mendaftar KKN Gelombang 1 kemarin karena kesibukan saya sebagai salah satu pengurus ormawa membuat saya harus mempersiapkan KKN Gelombang 2.

Setelah ditunggu tunggu akhirnya ada informasi bahwa pendaftaran KKN Gelombang 2 akan dibuka, rasanya tidak sabar untuk segera mendaftar. Pagi-pagi saya sudah siap untuk bergelut dengan ratusan server lain untuk menyerbu *website smart campus* dimana *website* tersebut sering gagal *loading* karena banyak sekali mahasiswa yang juga mendaftar KKN. Dengan usaha semaksimal mungkin, akhirnya saya berhasil menginput data dan mendapatkan kuota KKN di Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Sesudah mendapatkan kuota KKN Gelombang 2, saya dan teman teman membuat grup koordinasi kelompok supaya lebih mengenal dekat. Banyaknya acara pembekalan persiapan KKN membuat kami menyempatkan bertemu di sebuah *coffee shop* dekat kampus, di situlah pertama kali saya bertemu dengan teman kelompok KKN untuk membahas perlengkapan serba serbi KKN. Tak terasa jadwal

pemberangkatan KKN telah tiba. Setelah saya diantar orang tua di titik pemberangkatan, kami memulai perjalanan bersama dari Tulungagung ke Nganjuk. Hampir 2 jam perjalanan melelahkan, akhirnya kami sampai di posko yang bertempat di rumah Ibu Kepala Dusun (Kasun). Kami melanjutkan untuk bersih bersih untuk menyiapkan posko yang akan kami tempati selama 40 hari ke depan. Setelah semua beres, kami rapat untuk membahas pengurus harian dan divisi untuk membahas program kerja selama KKN. Tidak lupa kami berbagi tugas untuk piket belanja dan masak setiap harinya. Awal yang cukup melelahkan namun cukup menyenangkan karena bertemu dengan banyak teman baru dari jurusan berbeda.

Minggu pertama diawali dengan kegiatan pembukaan KKN di Kantor Kecamatan Baron bersama para pejabat instansi kecamatan, desa, Polsek, Koramil, dan diikuti oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan juga perwakilan LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) dari UIN Tulungagung yang dilakukan pada Jum'at pagi hari. Setelah acara usai, kami kembali ke posko untuk istirahat dan mempersiapkan agenda besok, yaitu kegiatan anjagsana ke pelaku usaha UMKM yang berada di Desa Baron dengan tema penguatan industri halal. Kami juga memiliki tugas pokok KKN, yakni memberikan sosialisasi tentang sertifikasi halal dan juga membantu penerbitan sertifikat halal melalui aplikasi atau *website* "Sihalal" bagi pelaku usaha yang produknya belum tersertifikasi halal. Banyak sekali pelaku usaha yang telah kami temui dengan bermacam macam respon, ada sebagian dari mereka yang sangat antusias dan menyambut baik kegiatan sertifikasi ini hingga kami diberi produk makan/minum gratis dari pelaku usaha, ada juga sebagian dari mereka juga memberikan respon negatif karena masih awamnya dan kurangnya edukasi mengenai sertifikasi halal ini. Akan tetapi, kami tidak kenal menyerah untuk memberikan edukasi dan arahan kepada pelaku usaha agar bersedia menyertifikasi halal produknya. Dari kegiatan anjagsana ini, banyak sekali pelajaran yang diambil dari cerita pelaku usaha dalam merintis usaha mereka, tantangan produksi hingga pemasaran serta lika-liku mengembangkan usahanya.

Tidak hanya anjagsana, pada awal minggu ketiga kami juga mengadakan program kerja yang paling penting dari divisi ekonomi, yaitu Sosialisasi Penguatan Industri Halal pada UMKM Desa Baron dan sekitarnya yang bertempat di Balai Desa Baron. Di situlah puncak kegiatan Kuliah

Kerja Nyata kami di Desa Baron yang mana kami menunjukkan kerja nyata berupa edukasi sertifikasi halal terhadap masyarakat sekaligus membantu peningkatan ekonomi dengan menambah nilai jual melalui program sertifikasi halal. Masyarakat yang menghadiri sosialisasi sangat antusias menyambut program tersebut karena selain mudah dan gratis, prosesnya juga transparan. Dari sekian kegiatan KKN ini saya cukup senang karena dapat belajar manajemen kewirausahaan dan membangun relasi dengan masyarakat lokal daerah Nganjuk dan sekitarnya, bahwasanya betapa pentingnya halal dalam setiap apa yang kita pakai dan juga konsumsi karena hal tersebut memberikan dampak untuk kehidupan dan kemaslahatan umat, di mana selain memutar roda ekonomi usaha kecil tentu memberikan rasa aman dan percaya khususnya bagi umat Islam.

Penghujung minggu kami lalui, sudah tiba saatnya memasuki hari akhir KKN, yaitu acara penutupan yang hampir bersamaan dengan upacara kemerdekaan Republik Indonesia. Banyak sekali kegiatan di minggu akhir kami habiskan untuk membantu acara masyarakat desa seperti lomba antar dusun, bazar, gerak jalan, dan lain-lain. Sampai tidak dirasa waktu KKN sudah berakhir, saatnya kami berpamitan dan meninggalkan Desa Baron. Banyak sekali momen bersama teman-teman posko yang lucu dan unik. Beragam rintangan dan masalah serta suka duka yang dilalui bersama semoga tidak menjadikan kami asing setelah kegiatan KKN ini usai. Saya tahu kita semua lelah, namun percayalah kelak hari ini menyimpan banyak cerita indah yang layak untuk dikenang. Terimakasih banyak untuk semua orang-orang baik yang sudah berperan penting dalam kegiatan KKN kami, yang mungkin kami belum banyak memberikan sumbangsih terhadap Desa. Hari ini kami pulang untuk melanjutkan belajar dan dengan berat hati saya ucapkan "Selamat Tinggal Baron" sampai jumpa di lain waktu kembali.

# **Hai, Baron..... Annyeong.....**

Oleh: Farda Nurul Islamiyah

Tanggal 17 Juli menjadi awal dari semua cerita yang kami lalui. Lika-liku suka duka, tangis tawa, semua kami lalui bersama. Pada tanggal tersebut, kami mulai menjalankan tugas sebagai seorang mahasiswa. Kami menjalankan KKN atau biasa dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata di salah satu desa di Kabupaten Nganjuk, tepatnya berada di Desa Baron. Sebuah desa yang terletak di pinggir Kota Nganjuk bagian timur, desa kecil namun penuh makna. Kami menjalankan KKN ini selama sekitar 40 hari. Perjalanan dari Tulungagung sampai ke Nganjuk membutuhkan waktu 3 jam bagi kami, karena sempat salah jalan mengharuskan kami mengandalkan navigasi dari *Google Maps*. Hari pertama kami di Nganjuk disambut dengan cuaca ekstrim, saat siang hari panasnya bisa mencapai 40° tapi saat malam-malam dinginnya bisa 20°.

Tempat posko yang kami tempati sangat minimalis, karena sebelumnya tempat tersebut digunakan sebagai gudang di kantor desa. Dan kalau malam hari yang tidur di dalam posko hanya anak perempuan, sedangkan anak laki-laki harus tidur di pendopo desa. Dan untungnya pihak desa memahami situasi kami, jadi pihak desa mencarikan tempat yang bisa dijadikan posko. Alhasil kami dapat posko di sebuah rumah milik Kepala Dusun di Baron, karena rumah beliau cukup luas dan hanya tinggal berdua dengan istrinya saja. Beliau berbaik hati membantu kami untuk tinggal bersamanya. Pada hari ketiga kami pindah tempat posko lagi, walaupun menumpang, kami disambut dengan baik oleh pemilik rumah.

KKN kami sedikit berbeda pada KKN pada umumnya, biasa kalau KKN para mahasiswa di tempat tersebut dibutuhkan untuk melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di daerah setempat, atau diberi tugas untuk mengajar ngaji, les, dan lain sebagainya. Namun, di KKN ini tugas kami justru mencari pelaku usaha kecil dan mikro, karena tema dari KKN kami adalah "Penguatan Industri Halal". Setiap hari kami ditugaskan untuk mencari pelaku usaha di pinggir jalan, terkadang di rumah, di tempat ramai, untuk dimintai bantuan dalam proses pembuatan sertifikasi halal. Hal tersebut membuat kami untuk harus membeli produk dari para pelaku usaha.

Pada awal minggu pertama kami masih santai dalam mencari pelaku usaha, kami masih memikirkan bagaimana nantinya kami mendapat data pelaku usaha dan bagaimana program kerja kami harus bisa terselesaikan tepat waktu. Minggu pertama kami isi dengan melakukan pembukaan di Kecamatan Baron, karena dalam satu kecamatan terdapat dua kelompok KKN, maka acara pembukaan digabung dengan kelompok desa sebelah. Pembukaan pun berjalan dengan lancar. Kami melanjutkan aktivitas kami, mulai dari mencari pelaku usaha sampai melakukan anjingsana disekitar posko dan perangkat desa. Tak kenal waktu, pagi hari, siang hari, sore hari hingga malam hari kami habiskan waktu untuk mencari pelaku usaha. Terkadang saat malam kami kumpul bersama untuk *ngopi* atau membahas program kerja. Minggu pertama kami masih sibuk melakukan anjingsana ke perangkat desa mulai dari Pak RT, tetangga posko, Pak Lurah, Kepala Dusun, dan sebagainya.

Kami melakukan anjingsana pertama ke tempat Pak RW. Di sana kami disambut dengan ramah. Ternyata istri beliau juga menjalankan usaha kecil-kecil kue basah. Saat anjingsana di berbagai tempat, kami mendapatkan perlakuan yang baik oleh para warga Desa Baron. Pada hari selanjutnya, setelah melakukan anjingsana, kami mencari pelaku usaha. Kami juga melakukan anjingsana ke tempat produksi keripik, mulai dari keripik singkong, kentang, tempe, dan kue-kue basah. Produksi keripik ini sudah sangat terkenal di daerah Baron, untuk keripik pemasarannya sampai Indomaret dan Alfamart. Untuk kue basah, pemasaran hanya untuk pesanan. Kami juga melakukan anjingsana ke pelaku usaha kue ulang tahun dan kue basah. Sesampainya di sana, kami disambut dengan ramah. Beliau juga menyuguhkan kami produk kue yang dibuat. Kue yang dibuatnya bermacam-macam, mulai dari kue ulang tahun, kue kering, donat, kue bolu, brownies, dan masih banyak lagi. Pada hari berikutnya, anjingsana kami dilakukan di tempat produksi sambal pecel. Beliau memulai karir sudah cukup lama. Di sana kami disambut dengan baik, bahkan saat kami pulang, kami diberi oleh-oleh berupa sambal pecel sebanyak 2 kg. Beliau menyetorkan sambal sampai ke daerah Jawa Barat dan selebihnya ditiptkan di tempat penjualan oleh-oleh.

Setelah melakukan kegiatan anjingsana, kami mulai mencari pelaku usaha yang berminat untuk dibuatkan sertifikasi halal. Karena dalam satu kelompok KKN kami terdiri dari 15 anak,

maka untuk mempermudah tugas, kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mencari pelaku usaha. Ada yang mencari di sekitar Kecamatan Baron, bahkan sampai Kecamatan Kertosono. Pertama, anggota kelompok saya mencari pelaku UMKM di Desa Waung, desa yang terletak di sebelah utara Desa Baron. Di sana kami mendapat pelaku usaha bermacam-macam. Ada yang menjual roti bakar, keripik singkong, singkong keju, es degan, es campur, dan susu soda. Tak kenal waktu, kami mencari pelaku usaha pagi, siang, sore hingga malam. Tidak disangka, mencari pelaku usaha ternyata sesusah itu, tidak mudah meyakinkan mereka untuk mau melakukan sertifikasi halal pada produknya.

Setelah dipikir-pikir, kami hanya fokus mencari pelaku usaha dan mulai mengabaikan program kerja kami yang masih belum terlaksana. Program kerja kami hanya terdapat tiga, yaitu program kerja divisi kesehatan, ekonomi, dan publikasi. Akhirnya kami memutuskan untuk beristirahat sejenak dan memikirkan bagaimana program kerja kami jalankan. Kami mulai menjalankan program kerja divisi kesehatan. Kami menjalankan program kerja ini dengan mengikuti posyandu keliling di beberapa dusun di Desa Baron. Untuk divisi ekonomi sendiri kami menjalankan program kerja kami dengan melakukan sosialisasi terhadap pelaku UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal pada produknya. Dalam sosialisasi tersebut, kami menjelaskan proses sertifikasi halal dan meyakinkan kepada para pelaku kalau data pribadi mereka aman.

Sosialisasi sertifikasi halal dilakukan di Balai Desa Baron diikuti oleh 25 orang pelaku usaha UMKM dan beberapa perangkat desa lainnya. Yang mengikuti sosialisasi diantaranya adalah para pelaku UMKM Desa Baron yang belum memiliki sertifikasi produk halal. Kami juga mengundang perangkat desa, ketua UMKM, dan pengisi acara dihadiri oleh penyuluh agama KUA Baron. Tujuan sosialisasi ini adalah meyakinkan para pelaku UMKM berapa pentingnya sertifikasi halal. Sosialisasi pun berjalan dengan lancar dan para pelaku UMKM berminat untuk mengikuti sertifikasi membuat kami merasa sedikit lega.

Setelah program kerja dari divisi ekonomi, kami mengurus program kerja divisi kesehatan. Dalam divisi ini, kami memiliki program kerja berupa membantu kegiatan posyandu di Desa Baron. Posyandu di sini ditujukan kepada anak-anak dan lansia. Dalam posyandu anak-anak, kegiatannya berupa menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Sedangkan pada lansia

berupa tensi darah, cek gula darah, dan menimbang berat badan. Kami juga melakukan senam lansia bersama.

Memasuki minggu terakhir, kami memikirkan bagaimana konsep penutupan kegiatan kami. Kami mengadakan penutupan pada tanggal 18 Agustus 2023 di Kantor Kecamatan Baron dan dihadiri oleh Lurah Baron dan perangkat desa lainnya. Penutupan pun berjalan dengan lancar, tinggal hitungan jari kami meninggalkan Desa Baron. Suka dan duka, sedih dan bahagia saya rasakan di sini, beribu terima kasih saya ucapkan pada Baron. Yang telah memberikan kenangan begitu indah, kenangan yang tak terlupakan. Untuk Baron, *thank you for everything*, kenangan manis pahit saya lalui di sini, terima kasih banyak. Sampai jumpa lagi. *Bye....*

# Pawana di Desa Baron Bersama Atma Penuh Asmaralana

Oleh: Stella Yan Marbella

15 kepala dalam satu tempat. Di sini kami belajar hidup berdampingan dengan banyak pemikiran. Perjalanan awal yang berkesan penuh dengan rasa *excited* terlihat setibanya di tempat yang akan menjadi sebuah alur cerita singkat. Gemuruh dari banyak sisi sebagai teman setia. Arunika (cahaya matahari pagi) yang masih tersembunyi di balik perputaran awan dan langit. Melamun seraya menikmati waktu yang berjalan alibi dari beradaptasi.

Entah harus apa penuh harapan merasakan harsa (kebahagiaan) selama di sini. Tepat di lakuna (ruang kosong) ini dari senyap menjadi hangat bersama mereka yang masih asing. Namun, anehnya merasa nyaman lekat dengan semilir angin pagi yang masuk sampai pada ke rongga badan. Duduk di tepi langgar, sorot mata ini mengarah pada arunika yang mulai muncul walaupun masih samar sinarnya. Di lain sisi lalu-lalang kendaraan sudah semakin ramai, semuanya sudah mengawali pagi dengan aktivitasnya masing-masing. Menginginkan hari-hari selama di sini berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Baron adalah tempat asing yang pertama kali berhasil memberikan kisah yang akan selalu mempunyai tempat tersendiri di relung hati ini. Semua seolah memulai dari garis *start* baru kemudian merakit jejak tiap langkah kaki yang memijak pada tanah. Terlalu rekat memasang topeng sampai lupa bahwa sedang memainkan peran palsu. Nyaman di sini membawa rasa hanyut nan tenggelam mengelabui isi kepala yang kian berisik juga kusut tak beraturan. Dengan mereka hari-hari sendu menjadi cair bak tipu daya, tapi aku menyukainya. Bohong jika aku tidak lelah, hanya saja peran ini harus selesai dengan baik, bukankah begitu?

Minggu pertama, diskusi bersama dengan matang yang membuahkan hasil yakni kesepakatan pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok Desa Baron dilakukan pada Jum'at, 21 Juli 2023 bertempat di Kantor Kecamatan Baron bersanding dengan kelompok KKN dari Desa Sambiroto. Dihadiri oleh para pelaku Usaha Mikro Menengah Kecil (UMKM) dan Kepala Dusun dari beberapa daerah Kecamatan Baron. Selain itu, ada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai pengawas kegiatan para mahasiswa selama melaksanakan Kuliah Kerja

Nyata ini. Acara berjalan dengan lancar dan para peserta KKN diterima dengan baik oleh pihak desa melalui pengalungan tanda pengenalan mahasiswa yang dikalungkan oleh Kepala Kecamatan sebagai tanda simbolis.

Sebagaimana pada tema KKN kali ini yaitu “Penguatan Industri Halal”, kami ditugaskan untuk mencari para pelaku UMKM. Selain dari bersilaturahmi dan bertukar pengalaman, kami juga mengajak pelaku usaha tersebut untuk mensertifikasi halal produk barangnya, baik makanan non-daging ataupun minuman. Tidak semata-mata hanya karena tugas, melainkan banyak manfaat yang akan didapat nantinya dari pelaku usaha sampai ke konsumen, seperti meningkatkan kepercayaan konsumen, meningkatkan daya jual produk, dan produk akan semakin diterima dipasaran terutama dikalangan muslim yang mengonsumsi produk halal sehingga kualitas produk pun sudah terjamin.

Mengenai apa yang harus dilakukan, kami menghabiskan waktu bersama mencari para pelaku usaha sebagai tugas utama. Beriringan menelusuri daerah Kecamatan Baron kemudian berpencar penuh dengan harapan secarik kertas berisikan data pelaku usaha dapat terisi penuh. Waktu kian menggelap, senja pun sudah hilang berganti bulan dan bintang yang menghiasi langit, semua kembali ke posko melepaskan penat pada raga. Dua minggu berjalan mencari para pelaku usaha, kami mendapatkan banyak pelajaran yang mengesankan, mulai dari ramah tamah masyarakat Baron, sampai pada rasa berbagi pada sesama walaupun baru saling mengenal. Mereka memang mencari rezeki tetapi mereka tidak pandang bulu untuk berbagi, yang mana kini sudah mulai rentan orang-orang memiliki rasa peduli pada orang di sekitarnya. Senyum ramah mereka mengajarkan arti tulus dalam menjalani kehidupan, bukan tentang masalah apa yang menghampiri, tetapi bagaimana cara melaluinya dan menerima garis kehidupan.

Hari pun berjalan, kejadian-kejadian yang lucu sampai menegangkan pun kami alami dan akan menjadi kisah cerita yang dikenang. Tepatnya se usai berkeliling mencari para pelaku usaha, kami memutuskan untuk rehat di *café* sambil bersenda gurau dan berdiskusi sekilas mengenai kelanjutan mencari pelaku usaha. Jam pun kian menunjukkan malam, kami bergegas pulang kembali ke posko. Setibanya di posko perempuan, beberapa anak terkunci di luar, yang mana menyisakan dua teman sudah tertidur di dalam, yaitu mereka yang pulang lebih dulu. Dengan

rasa panik namun juga gelak tawa, kami para perempuan yang terkunci di luar menghabiskan malam itu di posko laki-laki. Tentunya kelompok laki-laki mengalah untuk tidur di luar berselimutkan angin yang kian menusuk ke badan. Tidak sampai di situ, keesokan malamnya pun ada kejadian tidak terduga lagi, yakni dua ekor tokek besar ada di dalam posko perempuan tepat saat sudah larut malam. Namun, kami para perempuan langsung bergegas tidur karena sudah terlalu lelah. Adapun dua hari setelah kejadian tidur bersama tokek, posko perempuan lagi-lagi kedatangan tamu yang tidak diundang. Malam menunjukkan pukul sebelas malam semua sudah siap di tempat masing-masing untuk mengambil posisi tidur yang nyaman. Tiba-tiba terdengar bunyi dari plastik di atas meja makan. Setelah kami periksa, itu berasal dari mana terlihat seekor anakan ular. Sontak kami para perempuan kaget dan panik ketakutan. Tak habis akal, kami langsung menghubungi anak laki-laki untuk meminta pertolongan. Setelah 30 menit berupaya menangkap anakan ular tersebut, dua teman laki-laki kami pun berhasil menangkapnya dan kami dapat kembali tertidur karena jam sudah menunjukkan pergantian hari.

Masuk pada minggu keempat, kami di sini melaksanakan tugas utama yakni “Sosialisasi Penguatan Industri Halal” kepada masyarakat setempat selaku pelaku usaha. Alhamdulillah serangkaian program kerja kami terlaksana satu per satu dengan baik dan lancar. Soal kekurangan itu akan selalu ada, tetapi hal tersebut yang membuat kami belajar dan mengevaluasi diri. Mengumpulkan banyak momen bersama potongan video dan foto menjadi sebuah bukti, rasanya baru kemarin kami saling berkenalan menanyakan nama satu sama lain dan bertemu berbagai macam sifat di antara kami, kini waktu pun akan berakhir.

Banyak orang bilang Kuliah Kerja Nyata ini akan timbul sebuah asmaraloka dan jawabannya pun “iya”. Di mana sebuah rasa yang timbul tidak mampu dikendalikan, ia hadir seiring berjalannya waktu yang dihabiskan bersama. Akankah berlanjut atau berhenti sampai di sini? Hanya harapan semata bahwa kisah ini tetap lekat pada relung hati. Hambaran sawah bersama senja yang mulai menghilang menjadi tempat yang akan dirindukan. Langit sebagai teman burung untuk terbang. Lahan luas yang menjadi pengikat pohon, bersama daun yang rekat dengan ranting walau nantinya akan gugur juga. Lampu menggantung menjadi sinar penerang pada tempat duduk ini seraya menghitam langit di atas sana. Tidak sejajar, hanya saja lebih baik begitu

biar lupa menjadi cepat. Jika terus memberi jejak sukar mencari tempat lain. Terima kasih Baron telah memberikan pandangan berbeda untuk mata ini dan juga pemahaman lain untuk rasa. Sorot mata dan senyum itu sampai di sini.

# Menelusuri Potensi Produk Halal di Kota Angin

Oleh: Galih Setiawati

Berawal dari Kuliah Kerja Nyata gelombang kedua yang diadakan oleh kampus. Senin, 12 Juni 2023 tepatnya jam 7 pagi saya segera mendaftar program KKN. Saat itu ada beberapa pilihan tempat, yaitu Tulungagung, Kediri, Nganjuk, Jombang, dan Mojokerto, namun sewaktu mendaftar lokasi yang tersisa hanya daerah Nganjuk, Jombang, dan Mojokerto. Pada akhirnya saya memilih daerah Nganjuk untuk melaksanakan KKN. Sebelum berangkat, saya berkumpul bersama kelompok yang terdiri dari berbagai jurusan. Kelompok kami sendiri terdiri dari 15 anggota diantaranya 7 laki-laki dan 8 perempuan. Tentu ini menjadi pengalaman baru, juga tantangan bagi saya sebagai mahasiswa untuk belajar menjalin kerja sama dan komunikasi bersama dengan orang-orang dan lingkungan baru.

Sebelum perjalanan di Nganjuk, kami menyepakati bersama untuk berangkat bersama pukul 8 pagi, di halaman rumah teman saya. Selain itu kami bergotong royong mengemas barang ke dalam angkutan yang telah kami sewa. Di tengah perjalanan, kami mengalami kendala saat membawa printer karena mengalami kebocoran tinta. Hal tersebut membuat tinta tercecer kemana-mana saat berkendara hingga mengenai pakaian yang dipakai teman saya. Karena kejadian tersebut, kami berhenti sebentar dari perjalanan, kemudian kami bersama-sama membersihkan printer yang telah bocor dengan mencari bahan seperlunya di jalan. Sampai akhirnya, kami melanjutkan perjalanan lagi kurang lebih satu jam.

Sesampainya di posko sementara, yaitu balai desa, kami saling memberi makanan dan minuman dengan teman lainnya. Sebelum membersihkan posko, ruangan terlihat sangat berantakan dan kami bekerjasama untuk membersihkan posko. Mulai dari memindahkan barang, mulai dari kertas hingga kursi dan gerobak. Setelah itu, kami menyapu, membuang sampah, dan mengepel secara bergantian. Kemudian kami istirahat dan berdiskusi untuk membeli persediaan bahan makanan. Perwakilan dari kami mulai membagi tugas, di antaranya adalah membeli persediaan air minum dan bahan pokok.

Ketika membeli bahan pokok, kami bertemu warga setempat. Mereka sangat ramah dan bertanya tentang asal dan kegiatan apa yang akan kami lakukan. Setelah pulang dari tempat belanja, kami menata barang-barang seperti tas dan koper di ruang yang akan ditempati. Pada waktu sore hari, beberapa dari kami mencari lauk untuk makan dan memasak nasi. Kami memasak nasi dengan menggunakan tiga *magic com* dengan ukuran yang berbeda-beda. Pada malam harinya kami makan bersama dengan menu seadanya, yaitu bakso, lalu kami berdiskusi terkait jadwal kegiatan yang akan ditentukan ke depannya. Diskusi pada saat itu berjalan dengan sangat baik setelah mendapat kesepakatan. Kami kemudian menyelesaikan sesi diskusi dan segera tidur untuk beristirahat.

Setelah tiga hari menempati posko sementara di balai desa, kemudian kami pindah ke rumah warga setempat, tepatnya di rumah Ibu Kamituo untuk perempuan dan laki-laki di mushola belakang rumah warga. Setelah datang di rumah mereka, kami disambut dengan hangat dan dibantu oleh pemilik rumah memperkenalkan tempat yang akan digunakan selama satu bulan. Kami juga berbincang-bincang tentang suasana di Desa Baron bahwa Nganjuk memang sangat dingin. Selain itu, saya dan teman-teman lainnya selalu mengupayakan untuk pergi sholat berjamaah bersama warga.

Malam harinya kami berkunjung ke rumah pak RT dan RW untuk bersilaturahmi dan menjelaskan terkait pelaksanaan KKN produk halal yang dilakukan oleh mahasiswa. Kedatangan kami disambut dengan ramah oleh mereka. Saat di rumah beliau, kami berbincang-bincang dan tidak lupa meminta saran tentang data masyarakat yang sekiranya memiliki produk UMKM supaya lebih mudah mendapatkan informasi lebih banyak terkait pelaku usaha dan mengajak mereka agar bergabung mendaftarkan produknya untuk sertifikasi halal.

Hari kelima, kami diundang ke balai desa untuk ikut melaksanakan orientasi sebagai pengenalan singkat mahasiswa dengan perangkat desa dan menjelaskan terkait program yang akan dilakukan selama KKN, yaitu tentang sertifikasi halal. Di dalam ruangan, satu persatu memperkenalkan diri, mulai dari perangkat desa, mahasiswa, dan perwakilan divisi memberikan penjelasan secara singkat terkait program kerja.

Di sana juga terdapat perwakilan pelaku usaha yang mengundang kami untuk datang ke tempatnya melihat secara langsung proses pembuatan makanan. Warga dan perangkat desa sangat ramah dan terbuka siap membantu mahasiswa agar pelaksanaan KKN berjalan lancar dan berdampak positif terhadap masyarakat. Setelah selesai orientasi, kami foto bersama-sama. Kemudian sehabis maghrib, kami diundang warga untuk ikut tahlilan di musholla, kami mendapat makanan dan minuman, kami makan secara bersama di masjid dan juga membawa sebagian makanan ke posko untuk diberikan kepada teman yang sedang berhalangan untuk hadir di musholla.

### **Pembukaan KKN**

Jum'at, tanggal 21 Juli 2023. Kami melakukan pembukaan bersama kelompok KKN dari Desa Sambiroto, Nganjuk. Sebelum berangkat, kami sempat berbincang dengan satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Pak Rizal terkait pelaksanaan pembukaan KKN. Pak Rizal juga membawa jajanan ringan yang diberikan kepada kelompok kami. Sesampainya di Kantor Kecamatan Baron, kami melakukan gotong royong untuk menyiapkan pembukaan, mulai dari memasang *banner*, menyiapkan makanan ringan, dan menata kursi. Acara dimulai pukul 10.00 WIB dihadiri oleh para DPL, perangkat desa, anggota TNI, Polri dan masyarakat. Kegiatan diakhiri dengan pengalungan *id card* kepada perwakilan peserta KKN dan doa yang dipimpin oleh tokoh agama masyarakat. Semua berjalan dengan lancar, kami juga mendapat makanan ringan. Pulang dari acara pembukaan, kami mampir sebentar untuk mencari makanan di depan Indomaret yang bertepatan ada penjual keliling di sana.

Setelah sholat Jum'at, kegiatan selanjutnya, saya bersama kelompok berkumpul dengan salah satu DPL, yaitu pak Hafidz, DPL sangat terbuka dalam diskusi mengupayakan mahasiswa yang bingung untuk bertanya kepada beliau. Setelah diskusi, kami pun berfoto bersama. Malam harinya kami masak bersama. Bertepatan hari itu adalah jadwal masak saya, waktu itu saya dan yang sama-sama bertugas berakhir memasak mie dan telur.

Kegiatan anjagsana dan mencari pelaku usaha saya lakukan bersama teman-teman setelah maghrib. Kami membagi anggota menjadi dua kelompok, kelompok pertama melakukan kunjungan kerumah Bapak Kepala Dusun Wates atau yang sering dipanggil Pak Wo Wates selaku

salah satu pemilik usaha di Desa Baron. Sedangkan kelompok kedua pergi ke balai desa untuk memenuhi undangan acara persiapan pemilu. Waktu itu saya mendapatkan jadwal pergi ke rumah Pak Wo, kami di sana mendapatkan makanan ringan dan berdiskusi terkait berapa banyak daftar pelaku usaha yang ada di Desa Baron. Malam itu sangat ramai karena bertepatan dengan malam Minggu, di mana anak muda banyak yang keluar untuk jalan-jalan. Sepulangnya dari kedua tempat tersebut, kami pergi ke warung kopi untuk rapat terkait jadwal kegiatan anjaksanaan yang akan dilakukan besok. Kami juga menyepakati kedatangan kami hari Senin ke rumah Pak Wo untuk anjaksanaan yang dilakukan oleh semua anggota.

Di rumah Pak Wo, beliau dan istrinya menjelaskan bahwa biasanya ada sosialisasi untuk pameran produk UMKM. Ada yang gratis, ada juga yang berbayar karena omsetnya banyak. Pak Wo merupakan pengurus produk UMKM setempat, jadi pemerataan produk lokal dilakukan hingga masuk ke toko swalayan seperti Indomaret. Istri Pak Wo juga sangat ramah, beliau mempersilahkan kami untuk datang ke rumahnya agar tau proses pembuatan makanan dan menyuguhkan makanan ringan seperti keripik pisang dan kurma kepada kami. Beliau menceritakan awal mula mengembangkan usahanya dari tahun 2015 hingga sekarang masih berjalan.

Keesokan harinya adalah jadwal anjaksanaan kelompok saya dan kami juga melakukan pencarian pelaku usaha di jalan. Setelah beberapa menit berkeliling di jalan kami bertemu dengan ibu penjual molen, es campur, dan es dawet. Saat bertemu dengan penjual, mereka sangat ramah dan mau meluangkan waktu untuk kami berbincang sebentar dan menjelaskan terkait bagaimana cara mendapatkan sertifikat halal secara gratis. Tak lama kemudian penjual tersebut bersedia untuk berkontribusi mendaftarkan produk usahanya agar mendapatkan sertifikat. Kami kemudian mendata satu persatu penjual yang bersedia untuk mendapatkan sertifikat halal.

Selanjutnya saya mencari pelaku usaha lagi dengan mengunjungi rumah Bu Nanik, salah satu pelaku UMKM dengan usaha kerupuk jepit. Kami di sana mendapatkan makanan ringan. Kemudian kami mengelilingi sekitar desa dan menemukan beberapa pelaku usaha dan mendapatkan makanan secara gratis. Setelah mengelilingi sekitar desa dan menemukan

beberapa pelaku usaha, kami mengunjungi tempat penjual gorengan dan kami disambut dengan hangat. Tanpa berpikir panjang, beliau sangat tertarik apabila produknya mendapatkan sertifikat halal. Meskipun demikian, ada beberapa pelaku UMKM yang merasa takut karena berpikir bahwa data diri mereka akan disalahgunakan, sehingga mereka menolak untuk mendaftarkan produknya untuk disertifikasi halal secara gratis. Kami cukup lama mengelilingi sekitar desa dengan terik matahari siang hari. Kami sempat istirahat di masjid sebelum melanjutkan perjalanan lagi mencari UMKM. Malam harinya, kami pergi keluar untuk mencari pelaku usaha, namun hanya mendapatkan satu pelaku usaha.

Esok harinya, kami melakukan pencarian pelaku usaha lagi dan sempat bertemu dengan ibu penjual kelapa. Beliau menyambut kami sangat ramah bahkan memberikan kami minuman secara gratis. Beliau sangat hangat sampai-sampai menganggap kami seperti anak dan merasa kasihan karena pastinya kami merasa lelah se usai berkeliling mencari pelaku usaha. Setelah itu, kami juga bertemu penjual es buah, beliau juga sangat ramah dan langsung menyetujui untuk memberikan datanya agar mendapatkan sertifikat halal. Kemudian kami berjalan menelusuri beberapa penjual di pinggir jalan, ada beberapa pelaku usaha yang masih merasa takut dan ada juga yang sangat terbuka.

Hari itu kami hanya mendapatkan 4 orang pelaku usaha yang mau produknya disertifikasi halal secara gratis dari pagi hingga menjelang sore tiba. Tibanya di posko, kami istirahat dan menjelang maghrib kami diundang untuk mengikuti acara di mushola, yaitu kegiatan santunan anak yatim. Acara berakhir sampai jam 9 malam. Saat acara dimulai, kami melakukan tahlilan dan istighosah, kemudian kami mendapat perintah dari warga untuk menyiapkan makanan, yaitu bakso untuk tamu undangan. Setelah acara selesai, kami melakukan gotong royong yaitu mencuci piring.

Setelah beberapa hari kami berkeliling mencari pelaku usaha di pinggir jalan, selanjutnya kami mencoba menarik minat pelaku usaha melalui media sosial dengan membuat poster dan menyebarkannya melalui internet. Keesokan harinya kami sempat ditemui oleh para pelaku usaha yang ingin mendapatkan sertifikat halal, mereka datang untuk berbincang-bincang terkait

produknya apakah bisa mendapatkan sertifikat halal dan kriteria seperti apa yang tidak bisa di sertifikasi halal, apakah produk makanan online juga bisa mendapatkan sertifikat halal.

Mereka juga bertanya berapa lama sertifikat halal dapat diterbitkan, kemudian kami menjelaskan bahwa paling cepat 10 hari dan paling lambat sekitar 2 bulan tergantung bagaimana proses dari aplikasi yang berjalan. Kami juga menjelaskan bahwa sebelum mendaftarkan produknya, mereka harus menjelaskan bagaimana cara pembuatan dan bahan-bahan apa yang ada di makanan, dan syarat dalam pendaftaran yaitu memerlukan identitas diri berupa KTP. Kami juga menjelaskan apabila setelah selesai melaksanakan kegiatan KKN, sertifikat nantinya dapat dikirim melalui aplikasi chat seperti *WhatsApp*. Setelah usai berbincang kami, dimintai nomor telepon untuk nantinya dihubungi.

Setelah pencarian pelaku usaha selama dua minggu, kami mulai menjalankan program kerja setiap divisi, kebetulan saya menjadi anggota dari divisi kesehatan. Saat itu, koordinasi divisi kesehatan mulai dilakukan pada hari Rabu, saya bersama teman lainnya berkoordinasi dengan pihak puskesmas terkait program pelaksanaan KKN penguatan industri halal yang berkaitan dengan kondisi nilai gizi dalam produk makanan UMKM. Kemudian kami melakukan konfirmasi kepada pihak polindes untuk menjalankan program kerja divisi kesehatan. Di sana, kami disambut dengan ramah dan hangat, kami juga dipandu terkait jadwal acara yang akan diselenggarakan oleh polindes. Untuk divisi kesehatan sendiri, kami memiliki tugas terkait pengenalan nilai gizi dan produk pada UMKM dengan mengikuti kegiatan posyandu.

Sepulangnya dari polindes, kami berdiskusi tentang bagaimana cara mengonfirmasi kepada pihak setempat nantinya. Kali ini saya yang ditunjuk sebagai *coordinator* (CO) atau ketua divisi untuk pertama kalinya. Ini merupakan tantangan dan tanggung jawab yang besar bagi saya agar kegiatan nanti berjalan dengan baik. Malam harinya, saya dan rekan-rekan pergi ke warung kopi untuk membahas terkait informasi yang saya dapatkan dari pihak kesehatan. Setelah berbincang-bincang, kami akhirnya mendapatkan titik terang pada kegiatan posyandu nantinya dan kami akhirnya pulang ke posko.

Hari berikutnya, saya mengonfirmasi terkait kegiatan posyandu kepada pihak polindes dan saya bertemu dengan Ibu Sundari sebagai bidan di polindes. Kami bertanya terkait tanggal

pelaksanaan kegiatan posyandu dan meminta arahan untuk kegiatan ke depannya. Sepulangnya dari polindes, saya dan teman-teman bertemu dengan DPL, yaitu Pak Rosyid, untuk berbincang terkait apakah ada kendala dalam kelompok. Kemudian, kami sempat juga bertemu dengan pihak LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) untuk berbincang-bincang terkait evaluasi selama hampir 2 minggu melaksanakan KKN, apakah saja kemajuan kegiatan yang telah dilakukan, dan kendala yang dirasakan saat mencari pelaku usaha. Mereka juga memberikan cara yang efektif, bagaimana membuat pelaku usaha tertarik untuk mau didaftarkan dengan menampilkan wajah yang memelas. Mereka juga mengatakan bahwa memang saat mencari pelaku usaha ada banyak tantangan, salah satunya yaitu mereka merasa takut dan khawatir jika nanti data diri mereka disalahgunakan. Karena hal ini, LP2M memberikan saran agar pelaksanaan sosialisasi sertifikasi halal dari divisi ekonomi harus segera dilakukan.

Malam harinya kami bekerja sama menyortir data pelaku usaha secara bersama, dengan mendata KTP yang sudah ada dan menulis nama masing-masing orang. Setelah kami tidur, beberapa saat teman saya mendengar bunyi, ternyata ada ular di atas meja dekat tempat tidur kami. Saya dan beberapa teman sangat panik saat itu hingga melupakan rasa kantuk, kami menelpon anak laki-laki untuk datang ke posko dan mengusir ular yang ada, saat mencoba untuk mengusir ular ternyata jenis ular tersebut adalah anak kobra. Butuh waktu selama satu jam lebih bagi anak laki-laki untuk mengusir anak ular tersebut.

Pagi harinya, kami jalan-jalan pagi menyusuri sawah dan kami bertemu Bu Dasun, warga setempat yang dulunya merupakan ketua perkumpulan petani. Beliau menceritakan tentang profesi petani yang sudah tidak dilirik oleh para pemuda dan menceritakan bahwa anak muda sekarang tidak tertarik untuk ikut karang taruna karena adanya *handphone*. Kami cukup lama berbincang-bincang hingga Bu Dasun mengakhiri percakapan dengan mendoakan KKN yang kami laksanakan berjalan dengan baik dan berharap semoga dapat membantu kegiatan 17 Agustus 2023 nantinya.

Setelah itu, kami diundang untuk melakukan kegiatan bersih desa dengan para masyarakat dan anggota TNI. Sebelum berangkat untuk bersih desa, kami tidak lupa membawa celurit dan cangkul. Sesampainya di sana, anak laki-laki kelompok kami membersihkan rumput dan ranting

pohon yang rimbun, sedangkan untuk anak perempuan membersihkan sampah di lapangan yang berceceran. Usai gotong royong kegiatan bersih desa, kami makan nasi tumpeng bersama dan berfoto dengan anggota TNI.

Kami juga sempat mendapatkan undangan masyarakat untuk hadir memeriahkan acara pembukaan tempat wisata danau perahu. Kami sangat senang mendapat undangan tersebut dikala merasa sedikit lelah dengan padatnya aktivitas beberapa hari yang lalu berkeliling mencari pelaku usaha. Ketika menghadiri acara tersebut, kami berangkat secara bersama-sama. Sesampainya di lokasi, kami bertemu dengan kelompok KKN Desa Sambiroto yang kebetulan juga diundang di acara tersebut. Saat bertemu, kami saling menegur sapa dan berjabat tangan, setelah itu kami berkeliling di wisata tersebut. Kami mendapat lima tiket untuk naik ke perahu, namun tidak satu pun anggota yang mau naik perahu karena takut. Saat berada di lokasi, kami juga mendapat minuman gratis. Selesai dari wisata tersebut, kami bersama-sama pergi ke warung kopi untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Setelah beberapa hari menunggu konfirmasi dari pihak polindes, kami akhirnya mendapatkan keputusan bahwa setiap anggota kami memiliki kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Hari pertama kegiatan posyandu, kami berangkat jam setengah 8, dengan lima anggota lainnya di Dusun Baron Timur. Sesampainya di sana, kami bertemu dan memperkenalkan diri kepada para bidan dan ketua pelaksana posyandu, bahwa kami mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Tulungagung yang sedang melaksanakan KKN di Desa Baron berniat ingin membantu kegiatan posyandu dan meminta arahan nantinya.

Kami membantu kegiatan posyandu, mulai dari mengukur tinggi badan balita usia 0-5 tahun, menimbang badan mereka dengan menggunakan timbangan yang berbentuk lucu, dan membantu mencatat di buku posyandu balita. Ada beberapa balita yang takut ketika tinggi badan mereka diukur dan berat badan mereka ditimbang. Hari pertama mengikuti posyandu cukup mengasyikkan karena sangat ramai dengan anak-anak, tentunya kami harus bersikap dengan ramah. Bagi saya, ini pengalaman yang menakjubkan karena ini pertama kalinya saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Selesai kegiatan posyandu balita, pihak posyandu juga memberikan makanan tambahan satu persatu untuk semua yang hadir. Acara posyandu selesai

sekitar jam 11 pagi dan sesudahnya kami berfoto bersama dan mendapatkan makanan berupa gorengan dan semangka.

Hari kedua kegiatan posyandu berada di Dusun Lobeser Barat di dekat SDN Baron 1. Anggota yang bertugas adalah sebanyak 6 mahasiswa. Saat berangkat, kami sedikit mengulur waktu dari kesepakatan yang telah ditentukan karena ada kegiatan pagi. Sebelum berangkat, saya mendapatkan pesan dari Ibu Sundari selaku bidan setempat untuk mampir dulu ke polindes dekat balai desa mengambil susu dan buku kesehatan untuk para lansia.

Sesampainya di sana, kami disambut dengan hangat dan diajari secara langsung oleh ibu bidan untuk memeriksa tekanan darah menggunakan alat tensi. Ada juga bagian mencatat hasil dari berat badan, tekanan darah, dan gula darah para lansia. Selain itu, ada yang ditempatkan di bagian balita. Kami membantu menimbang berat badan balita menggunakan timbangan gantung dan mengukur tinggi mereka menggunakan alat ukur khusus balita. Sesuai kegiatan posyandu, kami disuruh untuk menulis buku tamu berupa nama, nomor telepon, dan asal universitas, kemudian kami mendapatkan beberapa makanan dari posyandu untuk dibawa ke posko.

Kegiatan posyandu hari ketiga berada di Dusun Lobeser Timur, di mana bertepatan juga dengan kegiatan memperingati kemerdekaan. Anggota kami sebanyak tujuh mahasiswa menjadi panitia untuk membantu kegiatan lomba di posyandu. Sebelumnya, kami juga membantu menghiasi tempat dengan para ibu pengurus posyandu mulai dari membungkus hadiah, menampilkan bendera, dan meniup balon yang ditempatkan di botol. Hari itu sangat meriah dan ramai, anak-anak sangat ceria mengikuti acara. Ada banyak penjual jajanan yang datang hari itu, kami juga sempat bertemu dengan dua warga yang mengajukan secara sukarela supaya produknya mendapatkan sertifikat halal. Sesuai acara tersebut, kami makan dan berfoto untuk mengabadikan momen bersama.

Setelah menjalankan program kerja dari divisi kesehatan, kami juga menyiapkan sosialisasi untuk divisi ekonomi, mulai dari persiapan banner dan konsumsi. Untuk konsumsi berupa jajanan ringan kami membuat sendiri secara bersama-sama dengan bekerja sama. Selain itu, kami juga membuat surat dan membeli amplop untuk mengundang para pelaku usaha. Saat sosialisasi, kami mengundang sebanyak kurang lebih 25 pelaku usaha dan penyampaian materi terkait

sertifikasi produk halal disampaikan oleh Ibu Afifah selaku penyuluh agama dari KUA Kecamatan Baron. Sosialisasi dimulai jam 18.30 WIB malam dan berakhir jam 20.00 WIB. Setelah selesai acara sosialisasi, kami mempunyai tugas untuk menginput data pelaku usaha seperti data diri dan KTP. Selain itu, kami juga sempat berfoto bersama dengan narasumber yang menyampaikan materi malam itu.

Pada saat acara penutupan KKN, kami menyiapkan beberapa persiapan mulai dari sambutan kepada tamu undangan dan penyerahan sertifikasi halal kepada pelaku usaha. Penutupan hari itu berjalan lancar dengan dihadiri oleh perangkat desa setempat. Terlepas dari acara penutupan tersebut, ada banyak pelajaran yang saya dapatkan selama kurang lebih satu bulan mengikuti KKN di Desa Baron, mulai dari mendapatkan teman baru dengan berbagai karakter, terjun langsung bertemu masyarakat setempat dengan tidak lupa menawarkan program sertifikasi halal kepada para pelaku usaha, dan juga belajar sudut pandang baru dari orang-orang yang saya temui selama KKN berlangsung.

## **Dan Ini KKN Gelombang II-ku**

Oleh: Masykur Baihaqqi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pengabdian dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan nyata turut membantu memecahkan masalah masyarakat berdasarkan kompetensi keilmuan masing-masing peserta KKN. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. KKN sendiri bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung di masyarakat, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran, meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa, meningkatkan kedewasaan dan kepribadian, memelihara hubungan dan meningkatkan kerjasama antara mahasiswa KKN dengan pemerintah daerah, swasta dan instansi terkait untuk menjadikan desa mandiri dan sejahtera.

Untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau yang biasa dikenal UIN SATU Tulungagung Gelombang II ini berbeda dengan KKN Gelombang sebelumnya di mana pada KKN ini, yakni bertemakan “Penguatan Industri Halal”, di mana setiap anggota kelompok yang sifatnya individu dibebankan untuk mendapatkan 15 Pelaku Usaha (PU) yang memiliki produk yang belum bersertifikat halal dan ini yang nantinya dijadikan juga sebagai salah satu acuan penilaian KKN. Akan tetapi, sebelum dilakukannya KKN Gelombang II ini, seluruh mahasiswa diwajibkan memiliki sertifikat Pelatihan Pendamping Halal. Untuk mendapatkan sertifikat Pelatihan Pendamping Halal, seluruh mahasiswa yang melaksanakan KKN Gelombang II ini harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu yang diadakan di kampus oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atau lebih singkatnya LP2M yang diselenggarakan selama dua hari. Dalam pelaksanaannya, pelatihan tersebut dibagi menjadi beberapa sesi yang di dalamnya memuat mulai dari absen, pembukaan, penyampaian materi sebagai bekal para calon Pendamping Halal oleh pemateri, kemudian praktek singkat untuk mendaftarkan Produk dari Pelaku Usaha agar mendapatkan Sertifikat Halal.

Untuk KKN Gelombang II ini diselenggarakan di beberapa kota yaitu Tulungagung, Trenggalek, Kediri, Nganjuk, Jombang dan Mojokerto. Untuk saya sendiri bertempat di Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, daerah yang masih sangat dekat dengan Nganjuk bagian kotanya. KKN Gelombang II dimulai tanggal 16 Juli sampai dengan 20 Agustus 2023. Sebelum berangkat menuju tempat KKN, saya dan teman-teman berkumpul di Tulungagung untuk mengumpulkan barang yang nantinya diangkut bersama oleh mobil pengangkut barang yang telah dipesan. Kami berangkat pada tanggal 16 Juli menuju tempat KKN mengendarai sepeda motor dengan jarak tempuh sekitar 1 jam sampai 1 setengah jam. Di jalan, sempat terjadi hal yang diluar dugaan, *printer* yang dibawa ternyata terbalik sampai tinta di dalamnya tumpah mengenai pakaian, kami pun berhenti sejenak untuk memperbaikinya, tak lama kemudian kami pun melanjutkan perjalanan dan sampailah di Desa Baron Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Sesampainya di sana, kami pun disambut dengan baik oleh pihak desa setempat. Untuk posko tempat tinggal, kami dipilhkan di kantor desa di ruang PKK. Hari pertama kegiatan kami di sana adalah membersihkan ruang PKK untuk dijadikan sebagai posko tempat tinggal selama KKN. Kemudian berembuk untuk menentukan jadwal piket memasak bersih-bersih dan belanja harian. Setelah 2 hari tinggal di ruang PKK kami diberi opsi untuk pindah posko ke rumah Ibu Sumini selaku kepala dusun salah satu dusun di Desa Baron. Tempat tinggal bagi mahasiswa dan mahasiswi dipisah, mahasiswa bertempat di gudang mushola belakang rumah Ibu Kasun Sumini, sedangkan mahasiswi berada di rumah Ibu Sumini.

Untuk pelaksanaan Pembukaan KKN dilaksanakan di Kantor Kecamatan Baron oleh 2 kelompok KKN, yaitu kelompok Desa Baron dan Sambiroto karena dalam satu kecamatan hanya ada 2 kelompok saja dan setiap kelompoknya hanya beranggotakan 14-15 mahasiswa. Untuk kegiatan Pembukaan KKN alhamdulillah berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun. Setelah selesai, Dosen Pembimbing Lapangan atau DPL singgah sebentar di posko kami sembari memberikan pengarahan untuk pelaksanaan KKN Gelombang II ini. Beliau mengingatkan untuk tetap bersikap rendah hati kepada penduduk sekitar karena di sini kami adalah tamu yang datang dari tempat jauh untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan tetap harus ingat mengenai tema KKN Gelombang II, yaitu tentang sertifikasi produk halal. Kami diberikan pembekalan bagaimana kami harus menyampaikan apa program kami kepada pelaku usaha agar

meyakinkan mereka untuk segera mendaftarkan produknya agar memiliki sertifikat halal biarpun secara hukumnya produk mereka memang sudah halal untuk dikonsumsi.

Hari berikutnya, kami pun memulai untuk mencari pelaku usaha di sekitaran posko tempat tinggal kami, langkah pertama yang kami lakukan adalah meminta data letak pelaku usaha pada pemerintah desa yang kemudian diarahkan untuk menemui Ibu Ririn selaku pengurus UMKM wilayah setempat. Di sana kami dijelaskan di mana saja letak pelaku usaha UMKM yang dijadikan target untuk diberi informasi mengenai sertifikasi produk halal gratis. Mungkin karena kebanyakan dari pelaku usaha UMKM adalah orang-orang yang usianya sudah *sepuh* atau tua, mereka banyak yang kurang tahu dan kurang memahami mengenai program sertifikasi produk halal ini. Di situlah tugas kami selaku pendamping produk halal untuk menjelaskan bagaimana nantinya program ini dapat tersampaikan kepada seluruh pelaku usaha agar segera mendaftarkan produknya. Namun, tak jarang juga kami mendapatkan penolakan dari PU karena mungkin mereka masih merasa bimbang setengah bingung dengan hal baru ini.

Karena dirasa masih belum memenuhi target untuk 15 PU setiap anggota kelompok, kami pun mencari pelaku usaha di desa lain dengan syarat desa tersebut tidak digunakan sebagai tempat KKN kelompok lain. Pertama, kami dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 mahasiswa/i untuk pergi mencari PU. Untuk perolehannya akan dikumpulkan lalu nantinya akan dibagi kembali secara rata agar setiap anggota kelompok KKN mendapatkan data PU yang produknya akan disertifikasikan. Mulai dari pagi, siang, sore sampai dengan malam kami masih mencari PU karena syarat KKN yang diberikan cukup banyak bagi setiap individu.

Setelah beberapa minggu kami pun mulai menghentikan pencarian PU karena dirasa sudah banyak, maka tugas kami selanjutnya adalah segera mendaftarkannya untuk kemudian mendapatkan sertifikat halal. Proses ini juga memakan waktu karena prosesnya tetap menunggu perolehan pengisian bertahap untuk mendapatkan persetujuan melalui aplikasi Sihalal. Namun, disela-sela pencarian PU dan pendaftaran, kami tentu tidak melupakan program kerja divisi yang telah ditentukan. Untuk divisi kesehatan, kami diarahkan untuk membantu proses vaksinasi dan posyandu balita maupun lansia yang dilakukan 3 kali pada saat awal bulan. Sedangkan divisi ekonomi melakukan sosialisasi kepada para PU yang diundang mengenai pentingnya memiliki

sertifikat produk halal yang memiliki kegunaan banyak, salah satunya adalah untuk meyakinkan konsumen bahwa produknya halal dan baik untuk dikonsumsi.

Tiba waktunya untuk penutupan KKN, Penutupan KKN dilakukan di Kantor Kecamatan Baron, seperti pembukaan KKN. Penutupan diselenggarakan pada hari Jum'at tanggal 18 Agustus tanpa ada suatu kekurangan apa pun. Untuk penutupan di desa, kami melakukan acara makan tumpeng bersama di Balai Desa Baron dengan perangkat desa setempat dan orang-orang yang membantu kami selama pelaksanaan KKN. Sebelum meninggalkan Desa Baron, tak lupa kami membersihkan posko dan berpamitan kepada Ibu Kasun Sumini, Ibu Ririn, Kepala Desa dan seluruh Perangkat Desa. Meskipun KKN ini hanya berjalan selama 40 hari, itu sudah lebih dari cukup untuk mengajarkan kepada anggota KKN bagaimana rasanya terjun langsung dengan masyarakat untuk membantu apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

# **Membangun Sumber Daya Ekonomi Desa Baron melalui Sosialisasi UMKM dan Sertifikasi Halal**

Oleh: Agustina Fatimatul Choiriyah

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa di berbagai kampus. Hal itu sudah menjadi syarat wajib mahasiswa guna memenuhi mata kuliah wajib di semester 7. Selain menjadi salah satu syarat kelulusan, KKN juga merupakan sebuah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Pada umumnya KKN selalu dilaksanakan di daerah pelosok, terpencil dan jauh dari perkotaan.

Namun kegiatan KKN kali ini berbeda dengan KKN sebelum-sebelumnya. Dikarenakan KKN tahun ini bertemakan “Penguatan Industri Halal”. Oleh karena itu di KKN gelombang 2 ini disebar di beberapa kota kota besar seperti sebagian Tulungagung, Trenggalek, Mojokerto, Jombang, Kediri, dan Nganjuk yang berfokus pada sertifikasi halal produk-produk UMK. Yang mana di tahun 2024 yang akan datang berlaku syarat bahwa semua produk wajib bersertifikasi halal.

Usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM merupakan salah satu roda penggerak perekonomian Indonesia. Menurut kementerian koperasi dan UKM, sumbangan UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai angka 60,34 persen pada tahun 2017. Yang artinya 60 persen nilai barang dan jasa yang diproduksi di Indonesia pada tahun 2017 berasal dari sektor UMKM.

Menurut Wakil Direktur Pengkajian Pangan, Obat-Obatan, dan Kosmetik Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI), Muti Ariantawati mengatakan bahwa terdapat beberapa keuntungan untuk UMKM jika undang-undang ini digunakan, salah satunya adalah mereka bisa memperluas pangsa pasar mereka, apalagi jika UMKM ingin berekspansi ke negara-negara minoritas muslim karena banyak muslim di sana yang sulit menemukan makanan bersertifikasi halal, maka ini bisa menjadi peluang besar bagi mereka. Menurut Ketua Komite Pembinaan dan Pengembangan UMKM Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), Irwan S. Widjaya mengatakan bahwa dengan adanya sertifikasi halal akan mampu meningkatkan nilai ekspor sebesar 20% dan juga pasar yang paling berpotensi, yaitu negara seperti Timur Tengah, Amerika,

dan Eropa karena di sana terdapat banyak penduduk muslim tetapi sulit untuk menemukan makanan bersertifikasi halal.

Untuk meningkatkan industri halal sendiri perlu adanya dukungan dari pemerintah yaitu dalam bentuk kebijakan yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat terutama UMKM. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mendukung hal tersebut tertuang pada Undang-Undang No.33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal yang menyatakan bahwa produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal, dikecualikan bagi pelaku usaha yang memproduksi produk dari bahan yang diharamkan dan wajib menyertakan keterangan label tidak halal pada produk tersebut.

Kemajuan Perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peranan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Peran UMKM terus berlanjut hingga masa sekarang dalam menekan jumlah pengangguran di Indonesia agar stabilitas ekonomi nasional dapat tercapai. Ketika stabilitas ekonomi nasional tercapai, maka kesejahteraan masyarakat Indonesia juga dapat terpenuhi.

Perkembangan UMKM di Indonesia harus melibatkan semua lini masyarakat, termasuk partisipasi mahasiswa. UMKM yang masih memiliki sistem pemasaran konvensional harus diberdayakan dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan sistem pemasaran kepada pemilik UMKM. Pada era modern seperti sekarang, pemasaran secara *online* sangatlah mendukung dalam pemasaran produk. Namun, pelaku UMKM banyak yang belum mengetahui cara pemasaran secara *online* apalagi UMKM yang berada di daerah pedesaan. Pemasaran produknya hanya bergantung kepada *sales* yang mendatangi tempat usaha mereka dan disalurkan secara *offline* kepada toko-toko kelontong. Hal tersebut juga terjadi pada UMKM kue kering dan *catering* milik Bu Lilik yang berada di Dusun Lobeser Timur, Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk.

UMKM kue kering milik Bu Lilik dengan merk “Annisa Catering” sudah berjalan sejak tahun 1994 hingga sekarang. Dibantu dengan sekitar 3 karyawan, setiap hari Bu Lilik mampu

memproduksi hingga 100-200 pcs per produk kue kering yang berbeda. Dikemas dengan plastik *pouch* ukuran 10x10cm setiap produk, kue kering produksi Bu Lilik mampu menembus pasar antar daerah maupun luar daerah walaupun sistem pemasarannya masih tergolong konvensional. Namun, sejak adanya pandemi Covid-19, usaha kue kering milik Bu Lilik mengalami penurunan omset. Proses produksi yang biasanya dilakukan setiap hari, sekarang hanya dilakukan seminggu hanya 2-3 kali produksi dan dikemas jika ada permintaan dari sales. Berdasarkan hal tersebut, kami anggota KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengabdikan ingin berkontribusi dalam membantu proses produksi dan meningkatkan pemasaran usaha kue kering milik Bu Lilik.

Pada kegiatan tersebut, kami membantu proses produksi kue kering dari proses pembuatan adonan kue kering, mencetak adonan, dan mengemas kue kering untuk siap dipasarkan. Biasanya proses produksi memerlukan waktu kurang lebih selama 5 jam, namun karena adanya tenaga tambahan dari kami, maka proses produksi dapat berlangsung lebih cepat sehingga proses produksi dapat berlangsung lebih efisien. Selain membantu proses produksi, kami juga membantu dalam hal pemasaran. Pembuatan media sosial seperti facebook, instagram, dan shopee kami lakukan untuk menunjang pemasaran usaha kue kering tersebut. Tidak hanya berperan dalam hal pembuatan akun saja, kami juga melakukan bimbingan secara pribadi mulai dari proses pemotretan produk, *editing*, dan *peng-upload-an* produk ke dalam platform *online shopping* yang sudah dibuat. Selain dalam hal media sosial, kami juga membantu dalam pendaftaran sertifikasi halal serta pembuatan NIB.

Harapan kami setelah melakukan pemberdayaan dengan membantu proses produksi, melakukan bimbingan terkait perluasan pemasaran secara online, dan pendaftaran NIB sertifikasi halal terhadap usaha kue kering milik Bu Lilik, UMKM tersebut dapat lebih berkembang pesat dari sebelum-sebelumnya. Begitulah salah satu peran yang dapat kami lakukan selaku mahasiswa dalam upaya peningkatan ekonomi di Indonesia.

# Waktu Yang Berharga

Oleh: Marcello Irwandi Yusuf Suyadi Putra

Perkenalkan, nama saya Marcello Irwandi Yusuf Suyadi Putra, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang mengambil Program Studi Tasawuf Psikoterapi di Kampus UIN SATU TULUNGAGUNG, Kabupaten Tulungagung. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Desa Plosokandang, Kabupaten Tulungagung. Kebetulan pertemuan-pertemuan penting itu kadang bertabrakan dengan jadwal kuliah saya. Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Baron. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN dan hari itu rapat perdana saya dengan mereka. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama.

Tanggal 16 Juli 2023, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh kota, kecamatan serta kelurahan. Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena memang kebanyakan program kerja utama kami ditujukan ke para pelaku usaha di Kabupaten Nganjuk. Begitu juga dengan program kerja lainnya yaitu membantu di desa sekitar. Karena program kerja belum berjalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain. Beberapa hari menjelang, kami pun mulai berkunjung dan berdiskusi ke tiap RW dan RT dan menyampaikan maksud dan tujuan kami berada di Desa Baron sebagai pendekatan supaya 40 hari kedepan program kerja kami bisa berjalan dengan lancar.

Pada minggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan program kerja, yaitu mencari pelaku usaha dan sosialisasi. Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita dihadapkan langsung dengan masyarakat. Di awal-awal, kami merasa kesulitan, namun seiring dengan berjalannya waktu, kami pun mulai terbiasa. hingga minggu-

minggu terakhir tiba bertepatan hari kemerdekaan. Sebelum itu tiba, kami pun sudah tidak mencari pelaku usaha agar bisa membantu desa dalam rangka menyambut ulang tahun kemerdekaan. Hari itu pun tiba dan kami mengikuti upacara di lapangan dengan hikmat hingga selesai. Setelah hari itu, waktunya persiapan untuk penutupan KKN. Berbagai hal kami persiapkan hingga matang termasuk hati kami yang sangat sedih mengingat berakhirnya KKN dan kami akan terpisah setelah 40 hari bersama. Hari penutupan tiba yang dihadiri Kepala Desa dan Kepala Kecamatan setempat. Sungguh sedih rasanya sekaligus sangat senang bisa bersama dengan teman teman KKN dan kami pun saling bersalaman dan berpamitan. Sungguh terharu rasanya.

# Pengalaman KKN Di Desa Baron

Oleh: Firdaus Sayyidrath Tabrani

KKN merupakan sebuah wahana bagi Mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian. KKN dilaksanakan sekitar enam bulan lalu pada semester 6 dan 7 dikarenakan gelombang ke 2. Secara umum pelaksanaan KKN yang dilakukan meliputi 3 proses/tahapan yaitu: 1) Pembelakan; 2) Pelaksanaan; dan 3) tahap akhir berupa evaluasi dari apa yang sudah dilakukan.

Berkaitan dengan program kerja yang akan dilakukan, pihak kampus memberikan kebebasan kepada kami untuk memilih bidang program kerja yang akan dilakukan. Bidang tersebut diantaranya bidang kesehatan, bidang ekonomi dan bidang dokumentasi. Dalam pemilihan bidang/fokus tersebut tentu dapat disesuaikan dengan program kerja desa tempat kami KKN dan perlu adanya observasi. Secara umum program kerja dikelompokkan menjadi program utama, pendukung, dan tambahan. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat observasi, yaitu kultur dan budaya masyarakat, akomodasi (untuk keperluan kelompok selama pelaksanaan kegiatan, seperti tempat tinggal), dan rencana program kerja desa yang memungkinkan mahasiswa terlibat di dalamnya.

Tepat 16 Juli 2023, KKN UIN Tulungagung gelombang 2 secara resmi dilepaskan untuk mengabdikan kepada masyarakat di tempat KKN sesuai yang telah ditentukan. Saya salah satu dari sekian banyak peserta KKN itu. Awalnya saya ditempatkan di Balai Desa Baron yang memang sebelumnya telah sesuai dengan surat domisili. Ada sedikit perasaan canggung karena deretan nama-nama yang akan satu posko di Desa Baron Nganjuk, sebab di situ saya belum kenal dengan mahasiswa-mahasiswi satu kelompok saya. Walau agak canggung sedikit sih, tapi saya tetap berusaha untuk dapat berbaur dengan mereka. Anggota kelompok saya adalah hanya ada 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Bagi saya, masa perkenalan kami sangat singkat setelah beberapa jam menyinggahi tempat menginap di Desa Baron.

Hari pertama, kami melakukan kunjungan ke Desa Baron sekaligus perkenalan diri kepada perangkat desa dan masyarakat setempat. Kami menyampaikan akan menginap di posko selama

40 hari ke depan. Kami pun disambut dengan baik dan ramah, termasuk Perangkat Desa Baron. Perangkat desa dengan gaya humornya dan antusiasnya untuk menyambut mahasiswa KKN membuat kami berpikir bahwa nantinya akan lebih mudah melaksanakan program kerja di Desa Baron. Awal pertama survei, kami diperkenalkan dengan beberapa kepala dusun yang ada di Desa Baron. Pertama kali mendapatkan posko di Balai Desa Baron dan tiga hari setelah itu, posko dipindah di rumah salah satu kepala dusun di Desa Baron. Dan selanjutnya sebagai pendatang di Desa Baron, satu kelompok anjongsana ke rumah sebagian warga sekitar untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat sekitar, agar kelompok kami dan masyarakat sekitar yang ditempati KKN bisa saling membantu.

Mayoritas masyarakat di Desa Baron ini bermata pencaharian sebagai petani dan masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja yang akan kami laksanakan. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja yang kami buat. Setelah itu, kelompok kami terfokus dengan pencarian beberapa pabrik rumahan dari produk makanan yang saat itu belum punya sertifikat halal, dikarenakan tugas KKN individu kami disuruh mencari 15 produk makanan yang belum bersertifikat halal dan tugasnya mendaftarkan produk tersebut agar mendapat sertifikasi halal.

Setelah sekitar dua minggu kami KKN, saya dan beberapa teman dari kelompok saya sudah banyak yang mendapatkan beberapa produk makanan. Akhirnya tak terasa untuk KKN sudah berjalan 35 hari, setelah itu saya dan kelompok mengadakan penutupan KKN. Kami mengundang Perangkat Desa Baron, perwakilan Polsek Baron, Danramil Baron, dan beberapa dari masyarakat yang mempunyai produk makanan. Setelahnya, acara penutupan KKN lancar, sukses, tanpa ada halangan pada hari Jum'at pagi, tanggal 18 Agustus 2023.

Kelompok kami mengadakan acara penutupan lagi pada tanggal 21 Agustus 2023, yaitu tumpengan nasi kuning dengan niat untuk berpamitan dan mengucapkan banyak terima kasih kepada Perangkat Desa Baron, Bapak POLSEK dan Bapak Danramil yang sudah mendukung kegiatan KKN kami selama 40 hari di Desa Baron. Kelompok kami pulang setelah acara tumpengan pada hari Senin tanggal 21 Agustus.

Saya belajar banyak hal yang bisa saya bawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi. Kami bisa mempelajari bagaimana cara untuk berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari cara hidup bermasyarakat dan kegiatan masyarakat di Desa Baron tersebut, dan mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

# Mengejar Yang Tak Pasti

Oleh: Yuni Rahayu

Esai ini disusun dari pengalaman saya selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang dua Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Kegiatan KKN yang dimulai sejak 16 Juli 2023 lalu hingga detik saya mengetik esai ini mengusung tema mengenai penguatan industri halal, yang mana difokuskan pada kegiatan mencari produk-produk halal para pelaku usaha yang belum memiliki sertifikat halal. Proses penguatan industri halal ini mengharuskan saya dan teman-teman KKN untuk mampu menggaet pelaku usaha mikro dan kecil di sekitar Kecamatan Baron, kemudian memastikan bahwa produk pelaku usaha tersebut layak untuk mengikuti program SEHATI (Sertifikasi Halal Gratis) jalur *self declare* yang dijalankan oleh Kementerian Agama.

Minggu pertama kedatangan saya di tempat ini merupakan minggu paling santai yang bisa saya rasakan, sebab, untuk dapat melakukan tugas secara resmi, saya dan anggota lain harus menunggu kegiatan pembukaan yang diadakan di kantor kecamatan. Jadi, selama lima hari pertama sejak kedatangan saya dan anggota lain di Desa Baron, kami hanya menghabiskan waktu untuk menyusun dan mempersiapkan acara pembukaan.

Tiga hari pertama kami lalui di sekitar posko yang berada di utara balai desa, tepatnya berada di ruang PKK yang beralih fungsi menjadi ruang penyimpanan. Saat itu, 15 orang anggota harus berbagi ruangan untuk tidur dan melakukan aktivitas harian. Karena ruangan tersebut tidak cukup untuk semua anggota dan sebelumnya kami telah diimbau untuk terus mengawasi kendaraan kami yang berada di luar posko, kami akhirnya membuat jadwal untuk anggota laki-laki agar saling bergantian berjaga tiap malam di luar ruangan. Saya pikir hal tersebut akan berlangsung hingga akhir dari pengabdian kami di desa ini. Namun, pada hari ketiga kami menjalani aktivitas di posko pertama, seorang kepala dusun yang sepertinya iba melihat kondisi ruangan kami, menawari kami beberapa ruang di rumahnya untuk kami jadikan posko. Alhasil, pada hari keempat, kami mulai membersihkan lingkungan rumah beliau dan mengusung barang-

barang bawaan kami ke posko baru. Tentunya, kami mendapat posko yang terpisah antara anggota putra dan putri.

Saya dan teman-teman memanggil kepala dusun tersebut dengan nama Bu Wo atau Ibu Kamituwo. Kami tinggal tak jauh dari posko sebelumnya, karena rumah Bu Wo atau yang memiliki nama asli Ibu Sumini ini masih berada dekat dengan balai desa yakni di Dusun Lobeser Timur. Posko putra berada di ruang penyimpanan yang menyatu dengan mushola di belakang rumah Bu Wo, sedangkan posko putri berada di ruang penyimpanan luas yang menjadi satu dengan rumah Bu Wo. Persiapan pembukaan kami lanjutkan di posko baru ini, tentunya dengan kondisi yang lebih rapi dan tertata dari pada posko sebelumnya. Hingga tiba pada hari pembukaan di kantor kecamatan, kami berhasil melakukan kegiatan tersebut dengan lancar.

Program kerja utama yang kami laksanakan pada minggu kedua adalah menyambangi tempat produksi pelaku usaha di Desa Baron. Sebelumnya, kami telah mengunjungi rumah Bapak Kepala Dusun Wates untuk beramah-tamah dan meminta data pelaku UMKM yang dimiliki beliau dan istrinya. Kami disambut dengan baik dan diberikan informasi yang kami butuhkan. Kegiatan anjangsana ini kami awali dengan membagi jumlah anggota menjadi lima kelompok. Kami mulai mengunjungi alamat dari nama-nama pelaku usaha yang telah diberikan oleh Bapak Kepala Dusun Wates untuk mengetahui lebih dalam seluk beluk usaha mikro dan kecil yang ada di Desa Baron. Kami disambut dengan ramah, dipersilakan dan dijamu dengan baik oleh para pelaku usaha di desa ini. Berbekal formulir data pelaku usaha dan yang disediakan oleh dosen pembimbing lapangan dan pengetahuan mengenai sertifikasi halal gratis jalur *self declare* saat pelatihan sebelum KKN dimulai, saya dan teman-teman mulai menggaet satu persatu pelaku usaha ini dengan usaha marketing yang masih kaku dan malu-malu.

Sedari awal, saya paham bahwa program kerja utama ini tidak akan mudah dilakukan mengingat minimnya pengetahuan masyarakat perihal informasi program sertifikasi halal gratis yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama. Apalagi dengan pelatihan yang hanya berlangsung dua hari, untuk hal ini, totalitas adalah hal yang bagi saya sangat sulit diraih karena saya sendiri bahkan hanya bisa disebut sebagai pendamping yang belum berpengalaman. Katanya, inilah

tantangan kami sebagai mahasiswa. Oleh karena itu, jelas saja saya hanya bisa menerima dengan lapang dada dengan harapan bahwa semua tugas KKN ini akan berjalan sebagaimana mestinya.

Kesulitan mulai terasa saat memasuki minggu ketiga, di mana kami juga harus segera mempersiapkan program kerja utama, yakni sosialisasi berbasis penguatan industri halal kepada masyarakat. Selain harus tetap mencari pelaku usaha di Desa Baron, saya dan teman-teman memperluas pencarian ke wilayah di luar Kecamatan Baron dengan harapan bahwa target yang ditetapkan oleh kampus akan terpenuhi, yakni tiap anggota mendapatkan data dari 15 pelaku usaha yang berbeda yang memiliki produk belum tersertifikasi halal.

Awalnya saya merasa bahwa keputusan untuk memperluas lokasi pencarian kami lumayan efektif karena dalam sekali pemberhentian di sebuah lokasi dagang, saya dan teman-teman yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok, mampu mempromosikan program sertifikasi halal gratis ini dan mendapatkan data setidaknya sebanyak empat hingga tujuh orang pelaku usaha dalam sekali penelusuran. Meskipun data tersebut masih belum lengkap, setidaknya saya telah mengantongi nomor *WhatsApp* para pelaku usaha untuk kemudian saya hubungi lebih lanjut demi melengkapi data-data yang diperlukan, seperti foto KTP dan foto produk.

Hal yang paling membuat kami hampir putus asa ialah saat menghubungi para pelaku usaha setelah kami mendapatkan nomor ponsel mereka. Penolakan demi penolakan mulai kami dapatkan, mulai dari penolakan mulus seperti pesan yang hanya dibiarkan centang biru atau malah hanya dianggurkan berhari-hari, penolakan halus seperti permohonan maaf karena para pelaku usaha tersebut belum berani mengikuti program yang sedang kami jalankan, atau bahkan penolakan 'tulus' lewat kata-kata mutiara yang mungkin hanya akan terdengar sekali dalam seribu tahun. Yah, setidaknya bukan saya yang menerima kata-kata itu, kalau iya, mungkin saja saya akan pergi bertobat saat itu juga dan bertanya di sela-sela doa, "Tuhan, di manakah letak kesalahan hamba?". Ditambah lagi ketika mengingat bahwa uang saku yang telah saya habiskan dalam jumlah yang tidak bisa dibilang minimalis demi mendapatkan foto produk yang tidak dimiliki oleh pelaku usaha, rasanya saya ingin cepat lulus dan menjadi wanita kaya raya saja.

Mengesampingkan masalah dan kesulitan yang saya rasakan dan hadapi ketika mencari dan mendata para pelaku usaha, saya merasa bahwa interaksi saya dengan para pelaku usaha ini

mengembangkan saya menjadi pribadi yang lebih mudah membaur dengan orang lain. Saya juga merasa bahwa saya bisa dengan luwes mengikuti alur percakapan dengan para pedagang tanpa mereka berujung menilai negatif maupun skeptis terhadap tujuan utama kami menghampiri mereka. Banyak pedagang di pinggir jalan yang saya temui berlaku sangat ramah, bahkan ada juga yang cuma-cuma menawarkan produknya kepada saya tanpa mau memungut biaya. Keramahan dan kebaikan inilah yang bisa menancapkan sebuah pemikiran di dalam diri saya tentang bagaimana manusia hanya perlu memperlakukan sesamanya dengan pantas tanpa harus memandang dari mana mereka berasal dan apa status yang mereka sandang. Bagaimana dunia yang saya pandang juga semakin terbentang jauh dan luas, dan tidak hanya berotasi maupun terbatas pada apa yang selama ini saya hadapi. Dunia adalah tempat yang sempit namun juga luas, sehingga saya harus mampu beradaptasi jika ingin tidak tertinggal dan kehilangan arah dalam perjalanan.

Pengabdian dan tugas ini terasa berakhir lebih cepat ketika saya menikmati setiap kegiatan dan mulai berhenti memikirkan apa pun yang membuat saya lelah. Saya memaksimalkan hari-hari terakhir di sini dengan banyak kegiatan yang membuat kami menjadi lebih akrab dengan masyarakat. Program kerja sosialisasi penguatan industri halal yang telah kami laksanakan juga berjalan dengan lancar dengan hasil akhir yang bisa dikatakan baik karena kami mampu mengumpulkan beberapa data pelaku usaha. Akhir dari pengabdian masyarakat ini memberi saya rasa haru dan hangat dalam hati. Kami berkumpul bersama di depan posko putri setelah menyelesaikan semua keperluan di Desa Baron. Tangan yang saling mengulur untuk meminta maaf dan bibir yang tersenyum untuk mengucapkan terima kasih adalah tanda bahwa kami telah berusaha sebaik yang kami bisa.

Sangat melegakan bahwa kami tetap mampu menyelesaikan apa yang kami mulai, meski kami sama-sama tahu bahwa kami sedang mengejar banyak hal yang tak pasti.